

**PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN
PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG
PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN
KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**



Oleh :

ALDO ROBBY PRADANA
NIM: 16913090

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2021

**PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN
PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG
PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN
KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**



Oleh :

ALDO ROBBY PRADANA
NIM: 16913090

Pembimbing:

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldo Robby Pradana
NIM : 16913090
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Yang menyatakan,



Aldo Robby Pradana



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2029/PS-IAIPM/Peng./I/2021

TESIS berjudul : **PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ditulis oleh : Aldo Robby Pradana

N. I. M. : 16913090

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 26 Januari 2021

Ketua,




DR. Dra. Junānah, MIS



TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Aldo Robby Pradana
Tempat/tgl lahir : Madiun, 09 September 1994
N. I. M. : 16913090
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()

Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()

Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM ()

Penguji : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag. ()

Penguji : Dr. Nurkholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec.. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 19 Januari 2021

Pukul : 12.30 – 13.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII





NOTA DINAS
No. : 2029/PS-IAIPM/ND/I/2021

TESIS berjudul : **PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Ditulis oleh : Aldo Robby Pradana

NIM : 16913090

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Ketua.



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Nama : Aldo Robby Pradana
NIM : 16913090
Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh tim penguji tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tesis ini kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu saya hadirkan dalam setiap do'a

Keluarga besar, saudara, dan sahabat-sahabat saya



MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” [Q.S. At-Taubah 9:105]

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Literasi kata Arab-Lating yang dipakai dalam penyusunan tesis ini sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-

ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zākat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vocal Pendek

ـَ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jōhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, pertama-tama rasa syukur salalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, waktu, tenaga, dan pikiran sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini walapun masih jauh dari kata sempurna. Kedua kalinya sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan Rasul kita Muhammad SAW beserta keluarga dan dzuriyahnya, semoga kita semua mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Modal, Penentuan Harga, Dan Profit Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Di Kecamatan Sleman Dengan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Mediasi” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan tesis ini, banyak bimbingan, bantuan, serta dorongan

semangat dari berbagai pihak baik secara moril ataupun secara spiritual.

Maka dengan segala hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar mengarahkan, membimbing, menasehati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini
6. Seluruh Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan selama peneliti menempuh perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Serta kepada segenap pimpinan dan karyawan/karyawati Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesiaa atas bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada peneliti dengan

tulus dan ikhlas

7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan Kabupaten Sleman yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian
8. Kedua orang tua, saudara, dan seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan do'a
9. Seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan hingga bisa berada di titik ini

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran berupa pahala yang setinggi-tingginya kepada mereka semua, dan semoga karya dari peneliti ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 5 Januari 2021



Aldo Robby Pradana

DAFTAR ISI

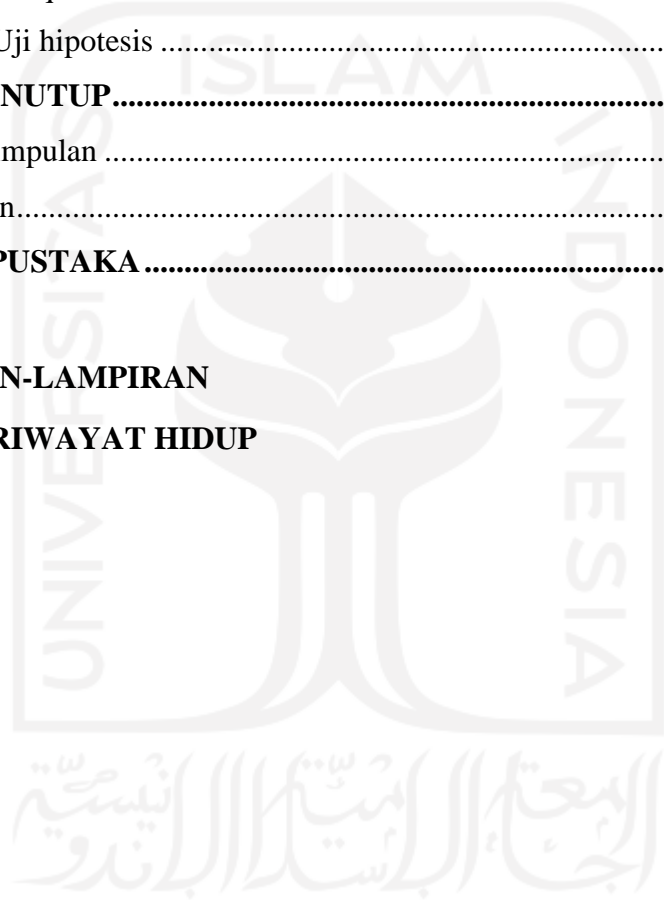
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
<i>ABSTRACT</i>	xxv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
B. Landasan Teori	32
1. Modal Usaha	32
a. Konsep Modal Usaha	32

b. Modal dalam Perspektif Islam.....	36
2. Penentuan Harga	37
a. Konsep Penentuan Harga.....	37
b. Harga dalam Perspektif Islam.....	43
3. Profit.....	44
a. Konsep Profit.....	44
b. Profit dalam Perspektif Islam	47
4. Keberhasilan Usaha.....	50
a. Konsep Keberhasilan Usaha.....	50
b. Keberhasilan Usaha dalam Perspektif Islam	53
5. Kesejahteraan	55
a. Konsep Kesejahteraan	55
b. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam.....	59
c. Kesejahteraan untuk Tercapainya Maqashid Syari'ah Menurut Jasser Auda.....	62
6. Hipotesis.....	65
BAB III. METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	71
B. Subjek dan Objek Penelitian	72
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	73
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	74
E. Populasi, sampel, dan teknik penentuan sampling.....	77
F. Instrumen Penelitian	78
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	80
H. Teknik Pengumpulan Data.....	83
I. Teknik Analisis Data.....	83
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	89
A. Hasil Penelitian	89
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	89
2. Paparan Hasil Penelitian	90
3. Model <i>Path Analys</i>	92

B. Analisis Penelitian.....	92
1. Uji Validitas	92
2. Uji reliabilitas.....	94
3. Uji multikolinearitas.....	95
4. Model fit.....	96
5. Uji estimasi untuk koefisien jalur	96
6. R Square	98
7. Uji hipotesis	99
BAB V. PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117

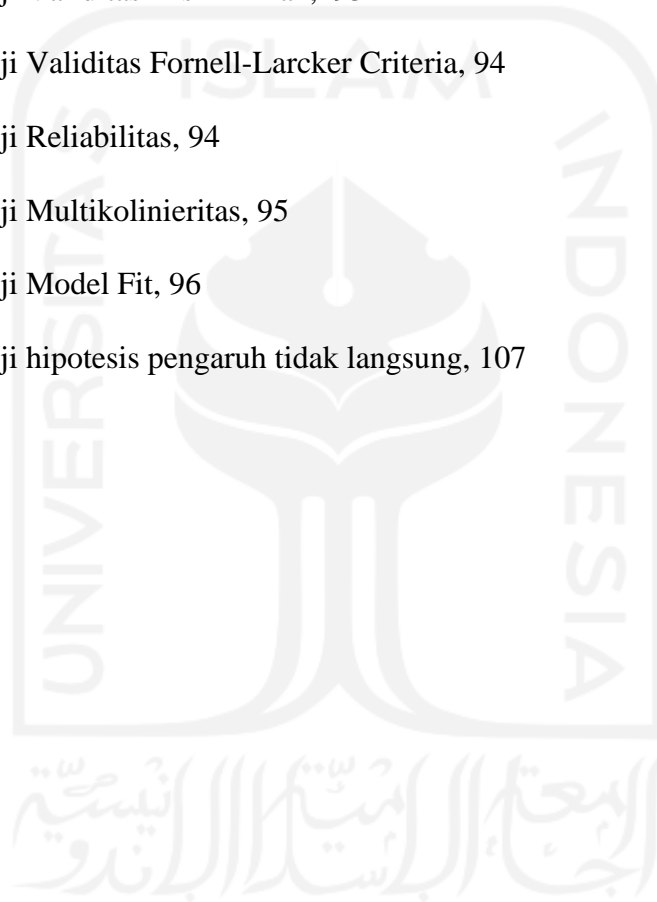
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Instrumen penelitian, 79
- Tabel 2 : Data responden, 89
- Tabel 3 : Statistik deskriptif, 90
- Tabel 4 : Uji Validitas Diskriminan, 93
- Tabel 5 : Uji Validitas Fornell-Larcker Criteria, 94
- Tabel 6 : Uji Reliabilitas, 94
- Tabel 7 : Uji Multikolinieritas, 95
- Tabel 8 : Uji Model Fit, 96
- Tabel 9 : Uji hipotesis pengaruh tidak langsung, 107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Path Analys, 92

Gambar 2 : Uji F Square, 97

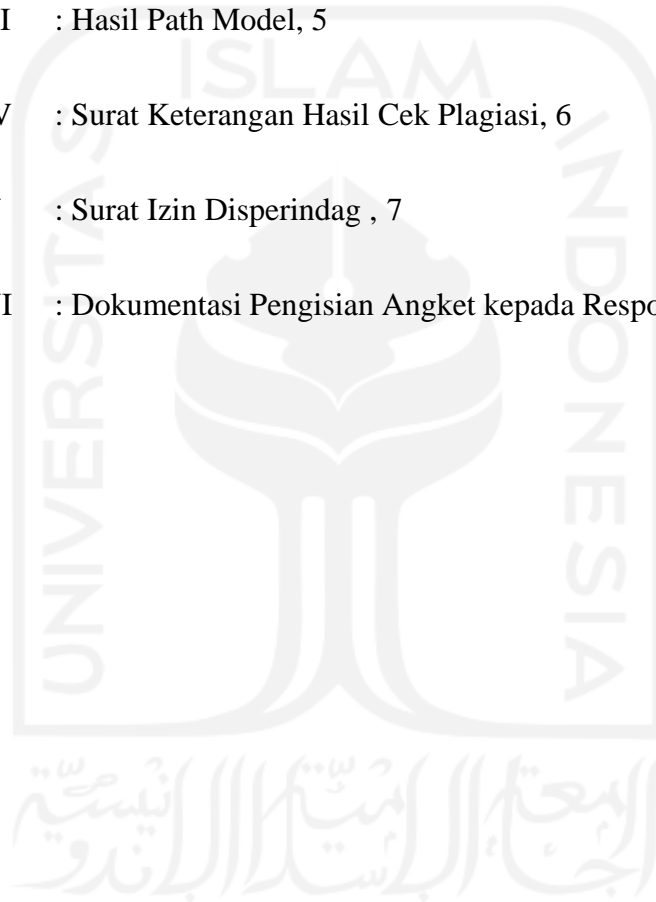
Gambar 3 : Uji R Square, 98

Gambar 4 : Uji hipotesis pengaruh langsung, 99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Angket (Kuisisioner), 1
- Lampiran II : Validasi kuisisioner, 4
- Lampiran III : Hasil Path Model, 5
- Lampiran IV : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi, 6
- Lampiran V : Surat Izin Disperindag , 7
- Lampiran VI : Dokumentasi Pengisian Angket kepada Responden, 8



ABSTRAK

PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Aldo Robby Pradana
NIM : 16913090

Kesejahteraan sosial, ekonomi dan kesejahteraan agama merupakan merupakan salah satu tujuan dari setiap kegiatan ekonomi yang diatur pada Undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1. Keberhasilan usaha dapat menjadi jalan untuk tercapainya kesejahteraan. Sehingga dapat dirumuskan masalah bagaimana variabel modal, penentuan harga, dan profit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman, bagaimana variabel modal, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman dan bagaimana variabel modal, penentuan harga, dan profit, berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan islami melalui variabel mediasi keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sosio ekonomi Analisis dalam penelitian ini menggunakan PLS SEM. Sampel yang diambil 315 pedagang dari total 1538 total pedagang di Kecamatan Sleman. Hasil penelitian ini modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, penentuan Harga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, profit berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, modal usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, penentuan harga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, profit berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, keberhasilan usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, modal usaha melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, penentuan harga melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, profit melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

Kata Kunci : Modal, Penentuan Harga, Profit, Kesejahteraan, Pedagang , Ekonomi Islam

ABSTRACT

THE EFFECTS OF CAPITAL, PRICING, AND PROFIT ON THE WELFARE OF THE MARKET VENDORS IN SLEMAN SUB-DISTRICT WITH BUSINESS SUCCESS AS THE MEDIATING VARIABLE

Aldo Robby Pradana

NIM : 16913090

Social, economic, and religious welfare becomes one of the goals of every economic activity regulated in Law No. 11 of 2009 Article 1 Paragraph 1. Business success can lead to welfare. Therefore, the problem formulation is how capital, pricing, and profit variables have a positive and significant effect on the business success of the market vendors in Sleman Sub-district, have a positive and significant effect on the welfare of the market vendors in Sleman Sub-district, and have an indirect effect on the religious (Islamic) welfare through business success as the intervening/mediating variable among the market vendors in Sleman Sub-district. This research was a quantitative descriptive study with a socio-economic approach. The analysis in this study involved PLS-SEM. The samples were 315 vendors out of a total of 1538 vendors in Sleman Sub-district. The results of this study showed that business capital has a positive effect on business success, pricing has a positive effect on business success, profit has a positive effect on business success, capital has a positive effect on welfare, pricing has a positive effect on welfare, profit has a positive effect on welfare, business success has a positive effect on welfare, capital through business success as an intervening variable has a positive effect on welfare, pricing through business success as an intervening variable has a positive effect on welfare, and profit through business success as an intervening variable has a positive effect on welfare.

Keywords: Capital, Pricing, Profit, Welfare, Vendor, Islamic Economy

January 22, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdagang atau menjalankan usaha adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan keluarga. Menjalankan perdagangan merupakan bentuk usaha manusia untuk memperoleh keberhasilan dan pada akhirnya akan mendatangkan kemaslahatan.¹ Kemaslahatan merupakan tujuan dari ekonomi islam yaitu dengan mengusahakan segala bentuk aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat berupa kesejahteraan baik secara sosial, ekonomi dan agama.²

Kesejahteraan sosial, ekonomi dan kesejahteraan agama merupakan merupakan salah satu tujuan dari setiap kegiatan ekonomi yang diatur pada Undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1. Pada dasarnya kesejahteraan tidak bisa datang begitu saja tanpa adanya pengorbanan. Hal ini juga terjadi dalam berdagang. Pedagang tidak mungkin akan sejahtera jika mereka tidak berhasil dalam menjalankan usahanya. Maka keberhasilan usaha dapat menjadi jalan untuk tercapainya kesejahteraan.³ Keberhasilan usaha

¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 13.

² Ziauddin Sardar dan M. Nafik H.R, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, (Mei 2016), hlm. 392.

³ Rizki Afri Mulia dan Nika Saputra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang", *Jurnal El-Riyasah*, Vol. 11, No. 1, (Tahun 2020), hlm. 68.

terjadi jika telah tercapainya tujuan usaha yaitu meningkatkan pendapatan.⁴ Keberhasilan usaha terjadi ketika terdapat peningkatan dalam pendapatan, peningkatan dalam volume penjualan, peningkatan output produksi, dan peningkatan tenaga kerja.⁵

Menjalankan suatu usaha tidak akan lepas dari modal usaha. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak akan berjalan secara baik. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa modal bukanlah segalanya dalam menjalankan usaha, tetapi kenyataannya dalam menjalankan usaha pasti membutuhkan modal terlepas dari banyaknya nominal modal tersebut.⁶ Pada akhirnya, bukan tentang berapa banyak modal usaha tersebut atau seberapa penting modal itu, tetapi bagaimana pelaku usaha dapat mengelola modal secara optimal sehingga usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar.⁷ Pelaku usaha harus mampu memisahkan antara modal yang harus berputar dan yang dapat diambil sebagai keuntungan. Kunci dari keberhasilan usaha yaitu modal harus terus bertambah pada setiap periode.⁸ Maka sebagian dari keuntungan yang diperoleh harus dialokasikan kembali dalam struktur modal, sehingga dalam

⁴ Hasnah Rimiati & Munjiati Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta)”, Vol 7, No. 2 (September 2016), hlm. 144.

⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

⁶ Amirullah dan Imam Harjanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 7.

⁷ Guli dan Uli Wildan, “Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang Dilihat dari Besarnya Modal, Kualitas Pelayanan, dan Harga”, *Jurnal Islamiceconomic*. Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 147.

⁸ Listyawan Ardi Nugroho, *Pengaruh Modal Usaha*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 9.

setiap periode modal usaha akan terus bertambah dan akan membuat usaha semakin berkembang dan berhasil.⁹

Selain modal usaha, kunci dalam menjalankan usaha adalah penentuan harga dari barang atau jasa yang dipasarkan. Hal ini penting karena dengan penentuan harga, pelaku usaha atau pedagang bisa memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Harga sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain regulasi yang berlaku, persaingan usaha, pertumbuhan ekonomi secara umum, dan peluang bagi suatu usaha untuk menunjukkan eksistensinya di pasar.¹⁰

Penentuan harga termasuk faktor yang terpenting dalam strategi pemasaran. Strategi pelaku usaha dalam menentukan harga akan berpengaruh pada kelangsungan usaha itu sendiri. Penentuan harga bagi pelaku usaha adalah keputusan yang diambil untuk menentukan besar kecilnya keuntungan yang ingin diperoleh.¹¹ Keuntungan ditentukan dari biaya yang harus dibayar oleh pelaku usaha dalam mendapatkan barang atau jasa, serta biaya lain yang harus diambil dari laba barang atau jasa, seperti biaya sewa, biaya gaji karyawan, dan biaya lainnya.¹² Sedangkan harga bagi konsumen menjadi suatu acuan untuk membeli suatu barang atau jasa. Konsumen pada umumnya memiliki preferensi tentang harga yang harus dibayar ketika membeli suatu barang atau jasa. Jika pedagang salah menetapkan harga akan menimbulkan dampak yang buruk. Harga yang terlalu tinggi akan membuat konsumen

⁹ Khasan Setiaji dan Ana Listia, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Johar Semarang Pasca Relokasi", *Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis*, No. 6, No. 1, (Tahun 2018), hlm. 4.

¹⁰ Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 319.

¹¹ Suharso dan Y Sutarto, *Marketing in Practice*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 178.

¹² Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 319..

memilih untuk mencari pilihan lain dengan harga yang wajar, atau ketika kenaikan harga terjadi secara umum maka konsumen cenderung untuk mengurangi konsumsinya. Maka penentuan harga bagi pelaku usaha termasuk keputusan yang harus diambil untuk keberhasilan usaha di kemudian hari. Jika pelaku usaha dapat menentukan harga yang tepat terhadap apa yang mereka jual, maka permintaan akan barang tersebut akan naik dan pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak serta usaha yang dijalankan akan berhasil.¹³

Faktor dalam keuntungan (profit) merupakan tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkesinambungan (balance) antara memperoleh keuntungan (profit) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika dan adat.¹⁴ Perubahan keuntungan yang diterima oleh pedagang pasar tradisional dengan menggunakan analisis keberadaan pasar modern akan dilihat jika kedua pasar modern dan tradisional tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara seimbang, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat terealisasi.¹⁵

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pedagang pasar berusaha untuk mencapai kesejahteraan dalam usahanya dilihat dari seberapa besar

¹³ Azmiani Batubara dan Rahmat Hidayat, "Pengaruh Penetapan Harga dan Promosi terhadap Tingkat Penjualan Tiket pada PSA Mihin Lanka Airlines", Jurnal Ilman, Vol. 4, No. 1, (Februari 2016), hlm. 36.

¹⁴ Desy Astrid Anindya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua" *At-tasawwuth*, Vol. 2, No. 2, (Tahun 2017), hlm. 396.

¹⁵ Domastus Ottis Widiandra dan Hadi Sasana, "Anallisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 1, (2013), hlm. 1-6.

kerja keras mereka dalam membangun usaha di pasar. Kemudahan yang diberikan seperti lokasi yang strategis dan pembangunan pasar diharapkan lebih memudahkan pedagang untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam surat Al Mulk ayat 15 yang berisi agar setiap manusia berusaha mencukupkan keperluan dirinya dan keluarganya.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Oleh karena itu, orang yang berangkat dari rumahnya pagi hari untuk mencari rezeki, termasuk orang yang didoakan oleh Nabi Muhammad agar diberkahi Allah. Maka penelitian ini ingin mengetahui dan mengukur kesejahteraan usaha pedagang dengan cara menganalisa keberhasilan usahanya. Untuk mengukur keberhasilan usaha pasti perlu variabel-variabel untuk mencari tingkat keberhasilan setiap pedagang. Variabel tersebut adalah modal usaha, penentuan, dan profit. Tiga faktor ini yang menjadi variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu kesejahteraan dengan variabel intervening yaitu keberhasilan usaha.

Kabupaten Sleman dalam pertumbuhan ekonominya menempati peringkat kedua setelah Kulonprogo pada tahun 2018 yaitu sebesar 6,42% berbanding 10,84% dengan perhitungan laju pertumbuhan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010. Sedangkan tingkat kemakmuran penduduk Kabupaten Sleman juga berada di bawah Kota Yogyakarta yaitu 36,29 juta berbanding 79,11 juta rupiah. Untuk pembangunan manusia di kabupaten Sleman pada setiap periodenya mengalami kenaikan di mana di tahun 2017 sebesar 81,20 dan naik menjadi 83,42 pada tahun 2018.¹⁶ Data tersebut menggambarkan bahwasanya kabupaten Sleman memiliki potensi besar untuk menjadikan perekonomian di semua sektor menjadi berkembang dan maju. Pasar merupakan salah satu sektor yang mendorong roda perekonomian dapat berjalan di daerah tertentu.

Pada dasarnya kegiatan ekonomi di pasar tradisonal di provinsi Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman tidak dapat lepas dari praktek jual beli yang dilakukan di pasar manapun dan kapanpun. Pasar tradisional di Sleman Yogyakarta masih memegang peranan penting dalam perekonomian di tengah munculnya berbagai pasar modern, supermarket, bahkan mall. Bertahannya pasar tradisonal yang bahkan tidak pernah sepi akan kegiatan jual belinya menunjukkan bahwa di Yogyakarta masih kental akan tradisionalitas penduduknya. Pasar tradisional di Yogyakarta terus menunjukkan eksistensinya di mana berbagai fasilitas sudah sangat memadahi dan cenderung bersih dan tertata. Pembangunan pasar tradisional secara berkelanjutan membuat pasar tidak pernah kehilangan kekuatannya dalam menjalankan roda perekonomian dengan melayani aktivitas jual beli masyarakat. Selama catatan di tahun 2019 terdapat beberapa pasar di

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), "Statistik Daerah Kabupaten Sleman", dikutip dari <https://slemankab.bps.go.id/>, diakses tanggal 31 Juli 2020 jam 18.42 WIB.

Kabupaten Sleman yang telah direvitalisasi, yaitu pasar besar Sleman, pasar Turi, pasar Gendol, pasar Wonosari, dan pasar Cebongan.¹⁷ Pembangunan pasar yang dilakukan pemerintah kabupaten Sleman adalah upaya pemerintah dalam mengembangkan semua pasar di kabupaten Sleman agar semakin banyak masyarakat yang berkunjung di pasar sehingga perputaran ekonomi masyarakat semakin meningkat.

Kegiatan ekonomi di pasar tradisional akan mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sulit sekali dalam menemukan kegiatan ekonomi yang mencakup ketiga aspek kesejahteraan. Jika diperhatikan dari mekanisme pasar yang ada, kondisi pasar yang sangat kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetisi dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan semisal harga menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan kesejahteraan dalam aspek sosial, ekonomi dan agama pada pedagang di pasar tradisional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah dengan judul *“The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi Citypen”* adanya pengaruh modal bisnis kesejahteraan

¹⁷ Antaranews, “Empat Pasar Tradisional di Sleman Selesai Direvitalisasi”, dikutip dari <https://www.antaranews.com/berita/813465/empat-pasar-tradisional-di-sleman-selesai-direvitalisasi>, diakses pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2020 jam 19.55 WIB.

melalui pendapatan.¹⁸ Hasil penelitian dari Heni Wahyuni dengan judul “*The Effect Of Social Capital on Welfare in Indonesia*” dampak modal sosial pada kesejahteraan harus dipertimbangkan dari segi partisipasi kemasyarakatan, kerjasama, dan kepercayaan.¹⁹ Selain itu, penelitian Jamaludin, dkk dengan judul “*The Effect Of Social Capital on Decision Making for Welfare of Micro Business Women in Korem Kendari Market*” modal sosial yang dimiliki pengusaha mikro di pasar Korem Kendari harus ditingkatkan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kesejahteraannya.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Martin Ravallion dan Dominique Van De Walle dengan judul “*The Impact on Poverty of Food Pricing Reforms: A Welfare Analysis for Indonesia*” dampak kemiskinan dari perubahan harga pada pendapatan produsen tetap terbukti sangat bergantung pada kompensasi produsen yang diperlukan dibiayai.²¹ Selain itu, hasil penelitian dari Kuo-Feng Kao dan Hong Hwang berjudul “*Input Price Discrimination, Technology, Licensing and Social Welfare*” Penetapan harga yang diskriminatif mendorong inovasi untuk mengeluarkan lebih banyak ijin kepada perusahaan hilir yang meningkatkan efisiensi produksi pasar secara keseluruhan dan membuat penetapan harga yang diskriminatif lebih diinginkan secara sosial daripada

¹⁸ Rafida, “*The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi Citypen*” Jurnal Li Falah. Vol 4, No. 2, (Tahun 2019) Hal 139-162

¹⁹ Heni Wahyuni, “*The Effect Of Social Capital on Welfare in Indonesia*”. Jurnal of Indonesian Economy and Business. Vol.33, No.1 (Tahun 2018) Hal. 65-76.

²⁰ Jamaluddin, N., La Ola, T., Limi, M.A. 2. “*The Effect Of Social Capital on Decision Making for Welfare of Micro Business Women in Korem Kendari Market*” Vol. 21 No.1 (tahun 2019) Hal 1-8

²¹ Martin Ravallion, Dominique van de Walle “*The Impact on Poverty of Food Pricing Reforms: A Welfare Analysis for Indonesia*” Vol. 13 No.2 (tahun 1991) Hal 281-299

penetapan harga yang seragam.²² Hasil penelitian Takeshi Ikeda dan Tsuyoshi Toshimitsu berjudul “*Third-degree Price Discrimination Quality Choice, and Welfare*” Diskriminasi harga selalu meningkatkan kesejahteraan, terutama karena peningkatan kualitas akibat diskriminasi harga meningkatkan surplus konsumen.²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudul Anam berjudul “*Distortion-tiggered Lobbying and Welfare: A Contribution to the thory of Directly-Unproductive Profit-seeking Activities*” terbukti bahwa efek kesejahteraan dari lobi, yang dipicu oleh distorsi kebijakan sangat bergantung pada apakah dampak langsung dari batasan kebijakan adalah pada harga atau kuantitas.²⁴ Selain itu, penleitian yang dilakukan oleh Daniel Flores dan Arturo Garcia yang berjudul “*On the Output and Welfare Effects of a Non-profitFirm in a Mixed Duopoly: A Generalization*” Efisiensi teknis pada margin sangat penting untuk menentukan apakah tanggung jawab sosial dari perusahaan nirlaba meningkatkan atau mengurangi kesejahteraan, dengan asumsi permintaan umum dan fungsi biaya.²⁵

Penelitian ini berfokus pada pedagang di enam pasar tradisional di kecamatan Sleman. Alasan dari pemilihan kecamatan Sleman dikarenakan lokasinya berada di pusat administratif dan pusat pemerintahan kabupaten

²² Kuo-Feng Kao, Hong Hwang “*Input Price Discrimination, Technology, Licensing and Social Welfare*” Vol. 52 No..1 (Tahun 2017) Hal. 446-456

²³ Takeshi Ikeda, Tsuyoshi Toshimitsu “*Third-degree Price Discrimination, Quality Choice, and Welfare*” Vol. 106 No. 1 (Januari 2010) Hal. 54-56

²⁴ Mahmudul Anam. “*Distortion-tiggered Lobbying and Welfare: A Contribution to the Theory of Directly unproductive Profit-seeking Activities*” Vol. 13 No.1-2 (Agustus 1982) Hal. 15-32

²⁵ Daniel Flores, Arturo Garcia. “*On the Outpot and Welfare Effects of a Non-Profit Firm in a Mixed Duopoly: A Generalization*” Vol. 40 No.1 (Tahun 2016) Hal. 631-637

Sleman sehingga memiliki potensi ekonomi dibanding pasar lainnya. Selain itu akses yang mudah menuju pasar menjadikan pasar tradisional ini terus berkembang. Selama beberapa tahun terakhir pasar tradisional terus berbenah dengan melakukan sejumlah pembangunan dan penataan yang didukung oleh pemerintah kabupaten Sleman. Jumlah pedagang pasar di kecamatan Sleman terbagi menjadi dua kelompok yaitu pedagang di pasar yang dikelola oleh pemerintah kabupaten sejumlah 1.482 yang tersebar dalam lima pasar yaitu pasar Sleman unit satu, pasar Sleman unit dua, pasar Sleman baru, pasar klitikan Sleman, dan pasar Deggung serta satu pasar yang dikelola oleh desa sejumlah 56 pedagang yaitu pasar Nambongan. Penelitian ini juga ingin menganalisa apakah semua kemudahan-kemudahan yang ada di pasar yang berlokasi di kecamatan Sleman seperti tempat yang strategis, akses yang mudah dijangkau, dan bervariasinya barang atau jasa yang dijual di pasar membuat para pedagang juga merasakan kemudahan tersebut. Berbagai manfaat yang diberikan pemerintah dengan menata pasar dengan baik seharusnya berbanding lurus dengan kesejahteraan pedagang di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh variabel modal, penentuan harga, dan profit terhadap keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman?
2. Bagaimana pengaruh variabel modal, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman?
3. Bagaimana pengaruh variabel modal, penentuan harga, dan profit, terhadap kesejahteraan melalui variabel mediasi keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan pengaruh secara langsung variabel modal, penentuan harga, dan profit terhadap keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman
- b. Untuk menjelaskan pengaruh secara langsung variabel modal, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman
- c. Untuk menjelaskan pengaruh secara tidak langsung variabel modal, penentuan harga, dan profit, terhadap kesejahteraan melalui variabel mediasi keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Keilmuan Ekonomi Islam

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah kajian ilmu ekonomi islam mengenai pengaruh modal, penentuan harga, dan profit terhadap kesejahteraan dengan keberhasilan usaha sebagai variabel intervening.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan tema yang berbeda, di kemudian hari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pedagang

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan ketika berdagang dengan tujuan mencapai kesejahteraan untuk pedagang.

2) Bagi Dinas Pasar (Pemerintah)

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi pembuat kebijakan dalam melakukan penataan dan pembinaan kepada para pedagang di pasar tradisional Kecamatan Sleman.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan yang berada pada bab pertama sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah kajian ini, sub pembahasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, Pada bab ini berisi kajian penelitian terdahulu, kerangka teori penelitian terdahulu sebagai rujukan dan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang telah ada. Kerangka teori menerangkan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung. Terakhir yaitu menentukan hipotesis sebagai jawaban atau dugaan sementara hasil penelitian.

Bab III, metode penelitian berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, menentukan sampel dari populasi dan teknik menentukan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitasinstrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan yang terakhir teknikn analisis data.

Bab IV, bab ini berisi hasil analisis penelitian dengan menjabarkan kondisi objektif lokasi penelitian dan paparan hasil penelitian yang diperjelas dengan analisis penelitian, yaitu jawaban atau pembahasan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Hasil analisis ini berupa hasil kesimpulan yang akan dipertegas pada bab penutup

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran sebagai penyajian yang telah diperoleh dari pembahasan. Selanjutnya saran yang merupakan anjuran yang disampaikan penulis terhadap hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk membedakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dikemukakan oleh beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Rafidah (2019)	The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi Citypen	Variabel Independent : - Business Capital - Length of Bussness - Entrepreneurship Attitude Variabel Dependent : Income and Welfare of The Family Women	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil menunjukkan bahwa: ada yang positif dan signifikan pengaruh modal usaha terhadap pendapatan batik pengrajin, ada yang positif dan signifikan pengaruh lamanya usaha terhadap pendapatan batik pengrajin, ada yang positif dan pengaruh signifikan sikap kewirausahaan

				terhadap pendapatan perajin batik, ada pengaruh signifikan modal usaha patungan, panjang bisnis, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengrajin batik, Pengaruh pendapatan pada kesejahteraan keluarga bertanda positif. ¹
2	Heni Wahyuni (2018)	The Effect Of Social Capital on Decision Making for Welfare of Micro Business Women in Korem Kendari Market	Variabel Independent : - Social Capital on Decision Making Variabel Dependent : Welfare of Micro Business Women	Hasil penelitian adalah kepercayaan dan jaringan Pengusaha mikro di Pasar Korem Kendari secara langsung mempengaruhi pengambilan keputusan dan norma wanita bisnis mikro agar tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, disarankan agar pengusaha mikro di pasar korem kendari meningkatkan nilai modal sosial dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan

¹ Rafida, "The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi Citypen" Jurnal Li Falah. Vol 4, No. 2, (Tahun 2019) Hal 139-162

				kesejahteraan mereka. ²
3	Djamila Abbas (2018)	Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM	Variabel Independent : - Modal Usaha - Orientasi Pasar - Orientasi Kewirausahaan Variabel Dependent : Kinerja UKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah perlunya variabel lain yang harus dimasukkan dalam penelitian seperti lokasi usaha. Lokasi usaha diperlukan mengingat pemilihan tempat untuk mendirikan UKM sangatlah penting. Lokasi usaha nantinya lebih dapat menjelaskan bagaimana UKM akan berkembang. ³
4	Danang Faizal Furqan (2018)	Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan,	Variabel Independent : - Modal Usaha - Lama usaha - Sikap kewirausahaan Variabel Dependent : Pendapatan Pengusaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha lanting.

² Heni Wahyuni, "The Effect Of Social Capital on Welfare in Indonesia". Jurnal of Indonesian Economy and Business. Vol.33, No.1 (Tahun 2018) Hal. 65-76

³ Djamila Abbas, "Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makassar". Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS) Vol. 5, No.1, (Januari-Juni) 2018, hlm. 95.

		Kabupaten Kebumen.	Lanting	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara variabel modal, lama usaha, dan sikap kewirausahaan, pengaruh modal sangat dominan dalam studi kasus pedagang lanting. Pedagang lanting memiliki permasalahan modal yang berasal dari modal pribadi. Sehingga perkembangan pedagang menjadi lambat. Permasalahannya adalah pemilihan variabel lama usaha dan sikap kewirausahaan yang tidak menjawab permasalahan utama pada penelitian ini, yaitu modal. Butuh variabel alternative yang dapat mendukung variabel modal. Salah satunya adalah variabel strategi harga atau strategi penentuan lokasi usaha.⁴</p>

⁴ Danang Faizal Furqan, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen". Jurnal Pendidikan Ekonomi , Vol. 7, No. 1, (Tahun 2018), hlm. 51.

5	Komang Widya dan I Nengah Kartika (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi.	Variabel Independent : - Modal - Tenaga Kerja - Bahan Baku Variabel Dependent : Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah	Hasil dari penelitian ini secara simultan dan parsial variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Pemilihan variabel sudah sangat tepat untuk mencari variabel pendapatan. Tetapi dalam metodologi penelitian, suatu penelitian kuantitatif dengan teknik regresi atau sejenisnya harus menyantumkan hasil dari koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar prosentase variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku dapat menjelaskan variabel Pendapatan Pengusaha. ⁵
6	Rina Apriliani (2018)	Pengaruh Modal Sendiri terhadap Laba Usaha pada	Variabel Independent : Modal Sendiri Variabel Dependent : Laba Usaha	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif tentang modal sendiri yang dapat meningkatkan

⁵ Komang Widya dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 7, No. 8, (Tahun 2018), hlm. 1927.

		Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok		keuntungan usaha. Sedangkan koefisien determinasinya adalah 23,5% faktor modal dapat menjelaskan tentang laba usaha. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Penelitian ini terdapat kekurangan eksplorasi tentang variasi variabel yang mungkin dipilih. Walaupun modal sudah dapat menjelaskan sebesar 23,5% tentang laba usaha, sebaiknya variabel harus ditambahkan menjadi beberapa variabel independen lain supaya penelitian menjadi lebih berbobot nilainya. ⁶
7	Kuo-Feng dan Hwang (2017)	Input Price Discrimination Technology Licencing and social welfare	Variabel Independent : Input Price Discrimination Technology Licencing Variabel Dependent : Social Welfare	Diketahui bahwa penetapan harga yang diskriminatif mendorong inovator untuk mengeluarkan lebih banyak izin kepada perusahaan hilir yang meningkatkan efisiensi produksi pasar hilir secara keseluruhan dan membuat penetapan

⁶ Rina Apriliani, "Pengaruh Modal Sendiri terhadap Laba Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok", Jurnal Lentera Akuntansi, Vol. 3, No. 2, (November 2018), hlm. 46.

				<p>harga yang diskriminatif lebih diinginkan secara sosial daripada penetapan harga yang seragam. Namun, jika tingkat inovasi ditentukan secara endogen oleh inovator luar, diskriminasi harga menekan insentif litbang miliknya, yang mengurangi kesejahteraan sosial dan membuat efek kesejahteraan dari diskriminasi harga menjadi ambigu.⁷</p>
8	Paresh Kumar Narayan, Susan Sunila Sharma, dan Dinh Hoang Bach Phan (2016)	Asset Price Bubbles And Economic Welfare	<p>Variabel Independent : Asset Price Bubbles</p> <p>Variabel Dependent : Economic Welfare</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang gelembung harga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan meneliti enam pasar saham di negara maju dengan merancang kerangka kerja empiris untuk menghitung gelembung harga dan menggunakan delapan variabel makro ekonomi untuk mengukur kesejahteraan ekonomi. Dengan mengumpulkan data <i>Time series</i> kuartalan yang unik</p>

⁷ Kuo-Feng Kao, Hong Hwang "Input Price Discrimination, Technology, Licensing and Social Welfare" Vol. 52 No..1 (Tahun 2017) Hal. 446-456

				<p>tentang gelembung harga aset dan kesejahteraan ekonomi yang kemudian diaplikasikan dengan model regresi prediktif <i>Time series</i> pada data ini. Hasilnya adalah ditemukan bahwa gelembung harga aset memprediksi kesejahteraan ekonomi untuk model regresi 25/48. Kedua, di setidaknya 4/6 negara, gelembung harga aset memprediksi kesejahteraan ekonomi di 50% model regresi. Ketiga, penggelembungan harga aset lebih dominan dalam memprediksi kesejahteraan ekonomi Amerika Serikat, Kanada, dan Jerman; untuk negara-negara ini, 5/8 variabel kesejahteraan dapat diprediksi. Keempat, kami menemukan bahwa variabel kesejahteraan ekonomi paling populer yang dapat diprediksi adalah pengeluaran konsumsi akhir swasta, perubahan stok, dan harga PDB</p>
--	--	--	--	--

				saat ini. ⁸
9	Brent Bleys dan Alistair Withby (2015)	Barriers And Opportunities For Alternative Measures Of Economic Welfare	Variabel Independent : Barriers and Opportunities Variabel Dependent : Alternative Measures of Economic Welfare	Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan PDB, walaupun tidak menjelaskan secara langsung kesejahteraan, tetapi PDB dapat mengukur kinerja ekonomi di suatu negara. Maka PDB masih dapat dipakai untuk menentukan kesejahteraan walau tidak secara langsung. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menghindari berbagai macam hambatan yang berbeda di suatu negara dengan kebijakan yang potensial. Pengukuran kesejahteraan dengan PDB pada akhirnya harus dikembangkan lagi supaya lebih tepat menjelaskan kesejahteraan. Pengukuran ini dapat dijelaskan dengan teori kesempatan dalam memperbaiki beberapa hal, yaitu Kami juga menyoroti empat peluang untu meningkatkan nilai

⁸ Paresh Kumar Narayan, dkk, "Asset Price Bubbles And Economic Welfare", International Review of Financial Analysis Journal 44, (Tahun 2016), hlm 139.

				kebijakan dari tindakan: menyelaraskan dan memperbarui kerangka kerja metodologis, memperluas model ekonomi makro untuk memasukkan lebih banyak item terkait kesejahteraan, meningkatkan komunikasi tentang langkah-langkah dan mempromosikan indikator penelitian. Peluang ini harus dianggap sebagai rekomendasi bagi komunitas ilmiah yang bekerja pada tindakan alternatif ini. ⁹
10	Daniel Flores dan Arturo Garcia (2016)	On the Output and Welfare Effects of a non-Profit Firm in a Mixed Duopoly : A Generalization.	Variabel Independent : Output and Welfare Effect Variabel Dependent : Non-Profit Firm	Efisiensi teknis pada margin sangat penting untuk menentukan apakah tanggung jawab sosial dari perusahaan nirlaba meningkatkan atau mengurangi kesejahteraan, dengan asumsi permintaan umum dan fungsi biaya. Hal ini menyiratkan hasil paradoks yang lebih bersifat sosial tanggung jawab dapat mengurangi kesejahteraan. Selain

⁹ Brent Bleys dan Alistair Withby dengan judul “Barriers And Opportunities For Alternative Measures Of Economic Welfare”, *Ecological Economics Journal* 117, (Tahun 2015), hlm. 162.

				<p>itu, kami memperkenalkan konsep teknis keuntungan dalam produksi dan menerapkannya pada studi tentang duopoli campuran dengan mempertimbangkan fungsi biaya konvekskuadratik. Menariknya, perusahaan mungkin memiliki keunggulan teknis dalam produksi dan pada saat yang sama secara teknis kurang efisien dibandingkan saingannya di margin. Kami tunjukkan itu paradoks akhirnya terjadi karena perusahaan nirlaba menunjukkan lebih banyak tanggung jawab sosial perusahaan memiliki fungsi biaya kuadrat. Ini dapat terjadi meskipun perusahaan nirlaba memiliki keunggulan teknis yang substansial atas pesaingnya.¹⁰</p>
11	Alfina Dewi Ratnasari (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan	Variabel Independent : - Modal Usaha - Pengalaman Usaha	Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan uji simultan bahwa semua hipotesis berpengaruh

¹⁰ Daniel Flores, Arturo Garcia. "On the Output and Welfare Effects of a Non-Profit Firm in a Mixed Duopoly: A Generalization" Vol. 40 No.1 (Tahun 2016) Hal. 631-637

		<p>Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat Pendidikan - Tenaga Kerja <p>Variabel Dependent : Laba Usaha</p>	<p>signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan uji parsial menunjukkan bahwa modal usaha saja yang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel Pengalaman Usaha, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Modal dalam penelitian ini dijelaskan penting tapi bukan satu-satunya cara untuk mencapai keberhasilan sehingga dalam penelitian tersebut modal usaha tidak berpengaruh signifikan. Pendapat ini bisa diterima karena subyek penelitian ini adalah pelaku usaha bisnis online yang tidak memiliki banyak biaya dalam menjalankan usaha seperti tempat usaha dan lainnya. Jika subyek penelitian pelaku usaha konvensional yang memiliki tempat usaha seperti di pasar atau ruko maka modal akan menjadi sangat</p>
--	--	--	---	--

				penting. ¹¹
12	Guli dan Uli Wildan Nuryanto (2017)	Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang	Variabel Independent : - Modal - Kualitas Pelayanan - Harga Variabel Dependent : Keberhasilan Usaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel kualitas pelayanan dan harga berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara simultan variabel modal, kualitas pelayanan dan harga berpengaruh positif signifikan dengan koefisien determinasi sebanyak 97.3%. ¹² Pada variabel modal hasil regresi yang diperoleh secara parsial adalah tidak ada pengaruh. Modal seharusnya menjadi variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha karena dalam teori tentang modal walaupun bukan satu-satunya cara untuk membuat usaha berhasil, tetapi penetapan modal merupakan langkah pertama yang harus

¹¹ Alfina Dewi Ratnasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis *Online Shop* Di Kota Samarinda", E-Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 5, No. 1, (Tahun 2017), hlm. 122.

¹² Guli dan Uli Wildan, "Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang Dilihat dari Besarnya Modal, Kualitas Pelayanan, dan Harga", Jurnal Islamiceconomic. Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 141.

				dipersiapkan ketika menjalankan usaha atau mengembangkannya .
13	Fahrizal (2020)	Analisis Keberhasilan Usaha Kecil dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kota Jambi	<p>Variabel Independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal Usaha - Lama Usaha - Pendidikan formal - Tanggungan keluarga - Akses bank <p>Variabel Dependent : Pendapatan Keluarga</p>	Hasil penelitiannya adalah bahwa faktor modal usaha dan tingkat pendidikan formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume usaha. meningkatnya volume usaha sekaligus berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Dalam penelitian ini terdapat variabel pendapatan keluarga yang menjadi dampak dari keberhasilan usaha yang telah dianalisis. tetapi variabel pendapatan keluarga berdiri sebagai variabel tersendiri yang dihitung setelah variabel keberhasilan usaha ditemukan hasilnya. Maka akan lebih baik jika variabel pendapatan keluarga dimasukkan kedalam sistem regresi yang nantinya bisa dianalisa dengan mencari hubungan langsung dan tidak langsung menggunakan teknik

				analisis jalur. ¹³
14	Qian Li, Myungkyu Shim, dan Yonghen Wen (2017)	The Implication Of Subsistence Consumption For Economic Welfare	Variabel Independent : Subsistence Consumption Variabel Dependent : Economic Welfare	Hasil penelitian ini adalah bahwa konsumsi masyarakat di suatu negara cenderung tetap walaupun dibayar dengan harga tinggi. Solusinya adalah dengan mengambil kebijakan menurunkan harga kebutuhan utama agar masyarakat bisa menjangkaunya dan kesejahteraan bisa dicapai lebih mudah dan menyeluruh. ¹⁴
15	Minseung King dan Myungkyu Shim (2020)	Variable Effort, Business Cycles, and Economic Welfare	Variabel Independent : - Variable Effort - Business Cycles Variabel Dependent : Economic Welfare	Dalam penelitian ini berpendapat bahwa untuk mendapatkan kesejahteraan, variabel usaha keras dalam bisnis telah diabaikan. Padahal usaha yang dijalankan dengan sungguh-sungguh akan membuat perputaran bisnis menjadi baik sehingga akan tercapainya kesejahteraan. Penelitian ini menjelaskan variabel

¹³ Fahrizal, "Analisis Keberhasilan Usaha Kecil dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kota Jambi" *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No.1, (Maret 2020), hlm. 6.

¹⁴ Qian Li, dkk, "The Implication Of Subsistence Consumption For Economic Welfare". *Economic Letters* 158, (Tahun 2017), hlm. 30

				<p>usaha keras menggunakan model analisis RBC Standar dan akan megevaluasi konsekuensi kesejahteraan. Hasilnya adalah ternyata kesejahteraan dapat dicapai dengan variabel yang tidak teramati dalam sisi keilmuan seperti usaha keras.¹⁵</p>
--	--	--	--	--

Seluruh penelitian terdahulu yang dijadikan referensi peneliti secara garis besar dapat disimpulkan perbedaan dari beberapa aspek:

1. Aspek Problem Akademik

Problem akademik dalam penelitian terdahulu sangat beragam. Beberapa penelitian ingin mencari keberhasilan usaha di tempat tertentu dengan menggunakan variabel *independen* tertentu. Beberapa penelitian juga ingin menganalisa kesejahteraan di suatu tempat tertentu dengan menggunakan variabel *independen* tertentu. Tetapi peneliti ingin mencari hasil kedua variabel (keberhasilan usaha dan kesejahteraan) secara bersamaan dengan menggunakan hubungan langsung dan tidak langsung.

2. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian terdahulu sangat beragam dalam menentukan variabel *dependen* dan variabel mediasi. Maka untuk membedakannya,

¹⁵ Minseung King dan Myungkyu Shim, "Variable Effort, Business Cycles, and Economic Welfare", *Economics Letters Journal* 196, (Tahun 2020), hlm. 1.

peneliti menggunakan variabel-variabel *independen* yang berbeda untuk memberikan nilai kontribusi baru dalam dalam penelitian. Setiap penelitian memiliki nilai besaran koefisien determinasi yang berbeda-beda dengan variabel yang berbeda pula. Maka diharapkan dengan variabel *independen* baru yang dirumuskan oleh peneliti diharapkan dapat menemukan formula baru dalam mencari variabel *dependen* dan variabel mediasi.

3. Teknik Analisis

Secara teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan regresi. Tapi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang baru yaitu menggunakan PLS SEM yang ingin mencari tahu hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel X, Y, dan Z.

4. Hasil Temuan yang Diperoleh

Hasil temuan dalam penelitian ini nantinya juga akan memberikan nilai baru dalam penelitian. Karena dari penelitian terdahulu tidak ada kesamaan variabel *independen* yang digunakan, maka hasil yang diperoleh juga akan menghasilkan temuan yang baru. Maka hasil yang akan diperoleh nantinya adalah seberapa besar variabel modal (X1), penentuan harga (X2), dan profit (X3) mempengaruhi kesejahteraan islami (Z) melalui variabel mediasi yaitu keberhasilan usaha (Y).

B. Landasan Teori

1. Modal Usaha

a. Konsep Modal Usaha

Modal dalam suatu usaha sangatlah penting karena merupakan aset utama yang dimiliki suatu usaha. Modal pada umumnya digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana, membayar tenaga kerja, serta membeli bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan. Walaupun sebagian berpendapat bahwa modal bukan segalanya dalam menjalankan usaha, tetapi modal sangat diperlukan untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Urgensi terpenting dari modal adalah bagaimana modal bisa dikelola secara optimal sehingga suatu usaha dapat berjalan.¹⁶ Modal menjadi sebuah investasi dari kegiatan usaha yang bersifat jangka pendek karena digunakan sebagai penggerak pertama dalam menjalankan usaha terlepas dari berapa banyak modal yang ada.¹⁷

Pengertian modal dibagi menjadi dua macam, yaitu *gross working capital* dan *net working capital*. *Gross working capital* merupakan keseluruhan harta lancar yang dimiliki oleh pelaku usaha yang akan digunakan sebagai modal usaha. Sedangkan *net working capital* sebagai sejumlah harta yang dijadikan sebagai modal setelah

¹⁶ Sujitno, "Pengaruh Modal Pinjaman Dari Dana Perguliran SPP PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2013-2014", *Tesis Magister*, Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret, 2015, hlm. 58.

¹⁷ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 361.

dikurangi oleh utang lancar. Pengelolaan modal yang baik adalah ketika keseluruhan harta lancar masih lebih banyak dibandingkan dengan utang lancar.¹⁸

Pengelolaan modal yang efektif akan menjaga usaha agar tetap bertahan dan berkembang. Besar atau kecilnya modal akan mempengaruhi keuntungan dan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Semakin besar modal usaha maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya semakin kecil modal usaha maka semakin kecil keuntungan yang akan diperoleh. Perhitungan keuntungan ini bisa di hitung melalui prosentasi margin keuntungan yang akan di ambil yang di dasarkan dari harga pokok sebuah barang untuk sektor usaha.¹⁹ Hal ini juga berlaku pada sektor usaha atau perdagangan. Jumlah modal yang besar dalam kasus pedagang pasar akan membuat pedagang dapat mengalokasikan modal tersebut untuk memperbanyak barang dagangan sehingga dapat menaikkan pendapatan, atau untuk memperluas tempat usaha sehingga dapat menampung lebih banyak barang dagangan yang juga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Kendala pelaku usaha paling banyak terjadi khususnya untuk usaha berskala kecil adalah keterbatasan modal. Kurangnya modal akan berdampak pada skala produksi yang berkembang sangat lambat

¹⁸ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 385.

¹⁹ Kamaludin, "Analisis Modal Usaha di Masyarakat Pedesaan", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No. 9, (September 2018), hlm. 3.

sesingga pendapatan yang diperoleh menjadi tidak optimal. Lebih jauh lagi jika tidak ada tambahan modal, kemungkinan yang terjadi adalah kehilangan pendapatan dan keuntungan karena banyaknya permintaan pasar tapi dengan persediaan barang yang terbatas.²⁰ Peran modal tambahan bagi pelaku usaha akan berpengaruh pada berkembangnya suatu usaha. Modal tambahan dapat menjadi stimulus terhadap tersedianya barang yang lebih banyak yang menunjang perkembangan dari kegiatan usaha itu sendiri.

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa modal dapat berasal dari beberapa sumber:²¹

- 1) Modal Sendiri, yaitu modal dimiliki oleh pelaku usaha yang dapat berasal dari tabungan, hibah, dan lainnya. Kelebihan modal sendiri adalah bebas mengalokasikan tanpa ada beban atau pertanggungjawaban kepada pihak lain. Sedangkan kekurangannya adalah keterbatasan jumlah modal yang harus memaksa pelaku usaha memaksimalkan modal yang ada sebaik mungkin.
- 2) Modal Pinjaman, yaitu modal yang diperoleh dari pihak lain seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kelebihan dari modal pinjaman yaitu pelaku usaha dapat langsung

²⁰ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 135.

²¹ Sujitno, "Pengaruh Modal Pinjaman Dari Dana Perguliran SPP PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2013-2014", *Tesis Magister*, Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret, 2015, hlm. 59.

mengalokasikan modal tersebut untuk menambah barang dagangan dengan harapan mendapatkan pendapatan yang lebih banyak. Sedangkan kekurangannya yaitu pelaku usaha memiliki beban untuk mengembalikan modal tersebut setiap periodenya.

- 3) Modal Kerja Sama, yaitu menggabungkan modal pelaku usaha dengan mitra usaha seperti keluarga atau teman. Kelebihan modal kerja sama yaitu antara pemilik modal dapat mengevaluasi perkembangan usaha sehingga dapat menjadi masukan untuk menjadikan usaha lebih baik. Sedangkan kekurangannya adalah rentan terjadinya konflik jika modal kerja sama ini tidak dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Menurut Munawir terdapat indikator modal usaha yang terbagi menjadi tiga macam:²²

- 1) Mudah dalam mendapatkan modal usaha.
- 2) Modal usaha sudah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Meningkatnya modal setiap tahunnya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, yang menjadi indikator modal usaha yaitu:²³

- 1) Kebutuhan akan bahan baku.
- 2) Biaya yang dikeluarkan.
- 3) Jumlah modal terkumpul yaitu dibawah 25 juta.
- 4) Jumlah modal telah mencukupi kebutuhan yang diperlukan.

²² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 119.

²³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 64.

- 5) Modal sifatnya hanya untuk menjalankan usaha dan tidak untuk dikonsumsi.

Selain itu, menurut Toti Indrawati dan Indri Yovita indikator modal sebagai berikut²⁴ :

- 1) Modal sendiri
- 2) Modal dari pemasok barang yang diperdagangkan (*Supplier*)
- 3) Pinjaman dari lembaga keuangan
- 4) Sumber modal lainnya

b. Modal Usaha dalam Perspektif Islam

Modal jika ditinjau menurut ekonomi islam yaitu semua harta yang diperoleh dengan halal sesuai dengan aturan islam dan bertujuan untuk pengembangan bisnis berupa produksi atau distribusi.²⁵ Modal yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam perspektif islam pada dasarnya adalah bagian dari kekayaan. Kekayaan sendiri dibagi menjadi jasmani dan rohani. Kekayaan jasmani bersifat material yang disebut sebagai *maal* berupa properti, aset, atau harta lainnya. Sedangkan kekayaan rohani berupa pengetahuan dan kebaikan. Islam telah mengatur semua yang berkaitan dengan harta seperti jual beli, sewa-

²⁴ Indrawati, T., Yovita, I. 2014. “ Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru”. Jurnal Ekonomi, Vol. 22, No.1. Hal. 1-8

²⁵ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122.

menyawa, utang-piutang, dan semua yang berhubungan dengan muamalah.²⁶

Melaksanakan kegiatan usaha harus berlandaskan ibadah dan berharap mendapatkan keberkahan dengan tidak menjalankan praktik usaha yang dilarang oleh syariah seperti menipu ataupun menjalankan bisnis yang tidak halal. Maka selama pengelolaan modal ditujukan untuk pengembangan usaha secara halal, usaha tersebut akan mendapatkan keberkahan dan juga kemaslahatan. Jika dalam praktiknya pelaku usaha memiliki kewajiban berupa utang untuk pengembangan usaha maka haruslah menunaikan kewajibannya dan mengukur kemampuan diri dalam pengembalian utang. Jika memiliki utang diluar dari kemampuan membayarnya, itulah yang dilarang. Jadi pengelolaan modal untuk mengembangkan bisnis harus diperhatikan cara memperolehnya dan cara menggunakannya.²⁷

2. Penentuan Harga

a. Konsep Penentuan Harga

Harga merupakan nilai yang diberikan produsen atau pelaku usaha kepada konsumen terhadap barang dan jasa. Harga barang atau jasa ditentukan berdasarkan nilai dari suatu barang atau jasa tersebut. Penentuan harga merupakan salah satu strategi dalam pemasaran untuk

²⁶ Nur Rianto Al-Alif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 134.

²⁷ *Ibid.* hlm. 137

memutuskan besaran nilai yang akan diberikan kepada suatu barang untuk diperjual belikan kepada konsumen. Tinggi atau rendah nilai dari suatu barang akan berbanding lurus dengan harga yang ditetapkan.²⁸ Tujuan menentukan harga bagi pelaku usaha yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dan sebagai kebutuhan agar usaha yang dijalankan bisa bertahan dari berbagai persaingan usaha dengan kepedulian sosial, etika, dan nama baik usaha.²⁹ Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan penetapan harga bisa diklasifikasikan menjadi beberapa macam:³⁰

- 1) Penentuan harga didasarkan pada tercapainya penghasilan dan investasi.
- 2) Penentuan harga untuk stabilisasi harga.
- 3) Penentuan harga untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi dalam suatu wilayah.
- 4) Penentuan harga untuk menghadapi persaingan yang mungkin terjadi ketika ada pihak yang ingin merusak harga.
- 5) Penentuan harga tentunya untuk memperoleh laba maksimal.

Sedangkan menurut Nana Herdiana tujuan menentukan harga yaitu:³¹

- 1) Memaksimalkan laba

²⁸ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

²⁹ Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 319.

³⁰ Harini. *Makroekonomi Pengantar*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.

³¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

- 2) Dapat memasuki pangsa pasar
- 3) Memaksimalkan pendapatan
- 4) Menentukan strategi harga untuk sasaran penjualan
- 5) Memastikan harga untuk biaya promosi

Menentukan besaran harga mungkin menjadi kesulitan tersendiri bagi sebagian pelaku usaha dikarenakan banyak faktor. Harga yang rendah membuat barang yang dijual semakin banyak tapi kemungkinan akan terjadi kegagalan dalam membuat keuntungan yang maksimal. Jika harga ditetapkan terlalu tinggi, keuntungan diperoleh semakin besar tetapi tidak sebanding dengan barang terjual yang tidak banyak. Sehingga persediaan barang akan terus menerus menumpuk dan akan terus merugi.

Pertimbangan yang harus diambil pelaku usaha jika menentukan harga pada produk baru yaitu dengan penetapan harga mengapung, yaitu meninggikan harga sementara waktu di awal untuk menutup biaya dan menghasilkan keuntungan dan menurunkannya seiring waktu ketika biaya telah tertutupi. Selanjutnya menggunakan penetapan harga penetrasi, yaitu menetapkan harga rendah pada awalnya untuk mendukung produk baru memasuki pasar. Selain itu untuk menarik minat konsumen untuk mencoba produk tersebut dan berharap akan mencoba kembali di lain kesempatan.³²

³² Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 323

Pertimbangan yang harus diambil pelaku usaha jika menentukan harga pada produk yang telah beredar dibagi menjadi tiga macam, pertama yaitu menetapkan harga di atas harga pasar yang berlaku dengan asumsi bahwa dengan harga yang mahal akan mendapatkan kualitas yang lebih baik. Kedua, dengan menetapkan harga dibawah harga pasar dengan tujuan untuk menawarkan produk barang dengan kualitas yang masih wajar dan diterima dengan tetap menjaga biaya operasional untuk menghindari persaingan harga pesaing.³³

Terdapat beberapa strategi tambahan yang mungkin dilakukan dalam menentukan harga dari suatu barang atau jasa dalam keadaan tertentu yaitu:³⁴

- 1) Menetapkan harga yang berbeda untuk macam-macam barang yang berbeda pula. Seperti pedagang pasar yang telah memberikan harga yang berbeda terhadap varietas barang yang dijual disebut juga penetapan harga lini.
- 2) Menentukan harga psikologis dimana konsumen tidak selalu bersikap rasional dalam melihat suatu harga tertentu. Penentuan harga yang sering dipakai yaitu dengan harga ganjil genap.
- 3) Memberikan potongan harga atau diskon.
- 4) Menentukan harga dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diinginkan.

³³ *Ibid.*

³⁴ Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 324-325.

- 5) Penentuan harga berdasarkan permintaan, keadaan pasar, dan keinginan konsumen.
- 6) Penentuan harga berdasarkan pesaing.³⁵

Pelaku usaha dapat mempertimbangkan beberapa hal untuk menentukan harga suatu barang, yaitu::³⁶

- 1) Harga yang terjangkau oleh semua konsumen dengan target pangsa pasar yang telah dipilih.
- 2) Keseimbangan antara nilai barang atau jasa dengan manfaat yang diperoleh. Pengorbanan konsumen membelanjakan uangnya sepadan dengan manfaat barang yang akan diperoleh konsumen.
- 3) Keseimbangan antara harga dengan kualitas jasa yang diperoleh konsumen. Kualitas jasa meliputi pelayanan dan hasil akhir jasa tersebut.
- 4) Daya saing harga yang menentukan apakah harga yang ditetapkan terlalu tinggi atau rendah dari harga pasar.
- 5) Potongan harga, yaitu untuk meningkatkan minat konsumen dalam membeli barang atau jasa. Strategi potongan harga dapat membuat konsumen meningkatkan daya belinya karena indikator potongan harga. Potongan harga dapat berupa memberikan diskon atau memberikan bonus tertentu pada suatu barang atau jasa.

³⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 348.

³⁶ Philip Kotler. dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 345.

Sedangkan indikator untuk menentukan harga menurut Simamora yaitu:³⁷

- 1) Analisis keadaan pasar, yaitu memahami hubungan antara permintaan dan harga.
- 2) Identifikasi faktor-faktor pembatas, yaitu faktor-faktor yang dapat menjadi alasan pelaku usaha dalam membatasi penetapan harga.
- 3) Menetapkan sasaran harga, yaitu mengestimasi jumlah harga yang harus diberikan dengan syarat harga tersebut harus lebih tinggi dari biaya operasional.
- 4) Menganalisa potensi keuntungan, yaitu menghitung keuntungan yang mungkin diperoleh setelah harga telah ditetapkan.
- 5) Kesepakatan bersama, biasanya terjadi pada suatu pasar atau tempat jual beli lainnya di mana harga suatu barang ditetapkan karena kesepakatan bersama.
- 6) Disesuaikan dengan keadaan, yaitu harga harus menyesuaikan keadaan pasar yang selalu berubah dengan mempertimbangkan penawaran dan permintaan.

Selain itu, indikator dalam penentuan harga menurut Nur Ika Mauliyah dan Eny Aslichatul Kirom³⁸:

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*)

³⁷ Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Surabaya: Pustaka Utama, 2003), hlm. 54.

³⁸ Maulidiyah, N.I., Kirom, E.A., 2018. "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran pada Pedagang Pasar Tradisional" *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No.1, Hal. 77-83

- 2) Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government Controlled Pricing*)
- 3) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or Business controlled pricing*)

b. Harga Dalam Perspektif Islam

Pasar merupakan salah satu penunjang ekonomi suatu negara. Sebagai penunjang ekonomi, pasar harus mampu menciptakan stabilitas ekonomi yang baik khususnya dalam menentukan harga suatu barang yang seimbang. Harga yang seimbang artinya harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat.³⁹

Menurut Yahya Ibn Umar dalam Veitzal Rifai Zainal, dkk, menyebutkan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan pasar berupa penawaran dan permintaan dengan catatan harus patuh pada mekanisme pasar dan kaidah-kaidah yang berlaku. Salah satu kaidah yaitu pemerintah tidak diizinkan campur tangan dalam penentuan suatu harga kecuali ketika dalam keadaan yang benar-benar mengancam harga yang disebabkan oleh faktor lain selain keseimbangan permintaan dan penawaran.⁴⁰

Bertemunya penjual dan pembeli dalam kegiatan perdagangan menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga.

³⁹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), hlm. 224.

⁴⁰ Veitzal Rivai Zainal, dkk, *Islamic Business Management Praktik Manajemen Bisnis yang Sesuai Syariah Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 227.

Kesepakatan harga yang terjadi harus berdasarkan saling rela dan saling mengetahui jenis dan kualitas barang yang ingin dibeli. Maka dari itu Islam memberikan kebebasan di dalam pasar dengan menyerahkan sepenuhnya terciptanya harga melalui proses permintaan dan penawaran tanpa adanya ikhtikar, yaitu mengambil keuntungan di atas harga yang telah ditentukan dan menimbun barang sehingga harga akan naik. Jika keseimbangan terganggu, pemerintah berhak mengambil peran untuk stabilisasi harga agar terciptanya keseimbangan dalam mekanisme pasar.⁴¹

Maka yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dalam menentukan harga yaitu mempertimbangkan biaya produksi dan keuntungan yang ingin dicapai. Dalam kasus penentuan harga barang atau jasa di pasar cenderung memiliki harga yang tidak jauh selisihnya antara sesama pedagang. Hal itu terjadi karena pasar memiliki pengawas harga yang selalu mengawasi pergerakan harga dalam pasar khususnya harga bahan pokok yang membuat terjadinya persaingan yang sehat antar pedagang.

3. Profit

a. Konsep Profit

Profit atau keuntungan merupakan tujuan dari pendirian sebuah perusahaan. Profit tersebut diperoleh perusahaan yang digunakan untuk berbagai kepentingan. Profit/laba adalah Perbedaan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 237.

antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.⁴²

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.⁴³ Biaya menurut fungsinya dibagi menjadi 3 yaitu⁴⁴ :

1) Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2) Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk baik yang terjadi didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, penggudangan produk jadi, pengemasan serta pengiriman dan advertensi atau iklan.

3) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan

⁴² M. Nafarin, Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi, (Jakarta: Salemba Empat ,2007) Hlm.788 1

⁴³ Mulyadi, Akuntansi Biaya Edisi 5, (Yogyakarta:Aditya Media:2000) Hlm.8

⁴⁴ Ibid Hlm.14

dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan.⁴⁵

Tujuan akhir dari perusahaan adalah laba atau keuntungan dan tingkat keuntungan yang berhasil diraih biasa dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan. Keuntungan yang besar dapat merangsang pemilik modal (investor) untuk memperbesar investasinya. Melalui keuntungan itu, pengelola dapat melakukan penyempurnaan mutu, pengembangan teknologi, dan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, serta dapat memperluas usaha dan menambah jumlah produksi. Itu berakibat konsumen memperoleh jaminan mutu, jumlah, dan harga yang memuaskan. Selain itu, laba yang memadai ditunjang dengan kemampuan menyesuaikan perkembangan masyarakat, konsumen, teknologi, dan situasi disekitarnya, maka situasi perusahaan dapat terus maju dan abadi (langgeng).⁴⁶

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :⁴⁷

⁴⁵ Sadono Sukrisno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed.3,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2013)Hlm. 383-384

⁴⁶ Bambang Murdaka Eka Jati dan Tri Kuntoro Priyambodo, Kewirausahaan ,(Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET, 2015) Hlm.343

⁴⁷ Angkoso, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

1) Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3) Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4) Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5) Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

b. Profit dalam Perpektif Islam

Perdagangan erat kaitannya dengan mencari keuntungan atau *Ibn* dalam bahasa Arab. Menurut Ibnu Qudamah pengertian keuntungan adalah pertumbuhan modal yaitu penambahan nilai pada

barang yang dijual. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam *muqaddimah* menyatakan bahwa keuntungan adalah suatu usaha pertambahan nilai barang dari hasil produksi yang kemudian dijual kepada konsumen.⁴⁸

Islam tidak melarang pelaku usaha dalam mencari keuntungan atas barang dagangannya dan Islam juga tidak dijelaskan tolak ukur tertentu dalam pengambilan keuntungan dalam perdagangan. Islam hanya memberikan batasan bahwa dalam mengambil keuntungan hendaknya tidak merugikan orang lain seperti membuat harga semahal mungkin atau menimbun barang sehingga harga barang tersebut menjadi tidak terjangkau.⁴⁹ Menurut penelitian dari Desy Astrid Anindya, terdapat pembatasan dalam menentukan keuntungan antara lain:⁵⁰

- 1) Kelayakan dalam penerapan keuntungan, yaitu tidak berlebihan dalam menentukan keuntungan yang berdasarkan kepada harga yang wajar.
- 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan, yaitu berhubungan dengan tingkat kesulitan mendapatkan barang yang berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang ingin

⁴⁸ Zaudah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan: Aplikasi Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2005), hlm. 9.

⁴⁹ Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 97.

⁵⁰ Desy Astrid Anindya, "Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua" *At-tasawwuth*, Vol. 2, No. 2, (Tahun 2017), hlm. 396.

diperoleh.

- 3) Masa perputaran modal, yaitu menentukan keuntungan dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi dalam jual beli, seperti resiko buah yang busuk dalam jual beli buah-buahan.
- 4) Cara menutupi harga penjualan, yaitu dengan menjual barang secara tunai atau berkala. Hal ini diperbolehkan bagi pelaku usaha jika sudah ada kesepakatan dengan pembeli.
- 5) Unsur-unsur pendukung, yaitu unsur diluar empat unsur sebelumnya seperti memertimbangkan keadaan ekonomi secara global.

Maka islam tidak pernah melarang untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan usaha. Aturan dalam islam hanya membatasi bagaimana cara menentukan keuntungan dan bukan mengatur besar kecilnya keuntungan yang ingin diperoleh. Keuntungan yang diperbolehkan yaitu dengan kewajaran harga tanpa merugikan orang lain karena tujuan keuntungan dalam islam tidak hanya keuntungan dunia saja melainkan keuntungan di akhirat kelak.⁵¹

Batasan-batasan yang berkaitan dengan penentuan keuntungan ini untuk mengatasi permasalahan ekonomi saat ini seperti efek paham kapitalisme yang menghalalkan segala cara dalam mendapatkan keuntungan setinggi mungkin dan dapat berpotensi merugikan banyak pihak. Perilaku seperti ini tidak dibenarkan dalam

⁵¹ Jamin, "Analisa Hukum Islam terhadap Keuntungan dalam Jual Beli (Telaah Kritis Sirkulasi Ekonomi dalam Transaksi Penjualan)", *Labatila*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, (Desember 2018), hlm. 114.

islam. Maka islam membuat aturan yang bertujuan untuk menguntungkan semua pihak dan tidak boleh ada yang dirugikan.⁵²

4. Keberhasilan Usaha

a. Konsep Keberhasilan Usaha

Keberhasilan suatu usaha menurut Haryadi dapat diartikan sebagai membesarnya skala usaha yang dimiliki dilihat dari volume produksi yang pada awalnya menghabiskan sejumlah bahan baku meningkat menjadi dapat mengolah bahan baku sendiri yang lebih banyak.⁵³ Sedangkan menurut Suryana keberhasilan usaha tercapai jika suatu bisnis telah mencapai tujuannya. Kriteria usaha yang berhasil adalah ketika modal usaha bertambah, terjadi kenaikan pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, dan bertambahnya tenaga kerja.⁵⁴

Tujuan suatu usaha didirikan yaitu untuk mencapai keberhasilan, secara khusus keberhasilan akan tercapai jika suatu usaha menunjukkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perlu kerja keras, dorongan, serta dedikasi untuk mencapai keberhasilan. Melihat peluang dengan mengamati kondisi pasar dan melakukan kompetensi manajerial dengan pelatihan bisnis juga membantu dalam melaksanakan rencana bisnis.⁵⁵

⁵² *Ibid.*, hlm 115.

⁵³ Haryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, (Bandung: Akatiga, 1998), hlm. 78.

⁵⁴ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 85.

⁵⁵ Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 106.

Keberhasilan suatu usaha dimulai dengan membangun ide dan rencana bisnis yang matang. Rencana bisnis yang efektif akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan bisnis serta mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi. Rencana bisnis dapat berupa Rencana bisnis harus dijalankan dengan baik sebagai prediksi tentang bagaimana keberhasilan akan dicapai di kemudian hari.⁵⁶

Keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha dipengaruhi oleh kinerja dari usaha itu sendiri yaitu dengan membuat strategi agar usahanya menjadi berkembang dan berhasil. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan usaha. Bahkan sebagian besar pelaku usaha menjadikan keuntungan sebagai tujuan prioritas dalam menjalankan suatu usaha. Jika keuntungan semakin besar maka akan sangat mudah mengembangkan suatu usaha dan akan lebih mudah tercapainya keberhasilan.⁵⁷

Beberapa penulis telah merumuskan indikator untuk variabel keberhasilan usaha. Menurut Haryadi indikator keberhasilan usaha dibagi menjadi dua garis besar, yaitu jumlah karyawan dan peningkatan omset penjualan. Indikator jumlah karyawan terdiri dari

;

- 1) Banyaknya karyawan yang bekerja di suatu usaha.

⁵⁶ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 211.

⁵⁷ Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 139.

⁵⁸ Haryadi, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*, (Bandung: Akatiga, 1998), hlm. 78.

- 2) Rendahnya jumlah karyawan yang keluar atau pindah.
- 3) Tingkat lamanya karyawan bekerja, dan
- 4) Tingkat pendidikan karyawan, baik formal maupun pengalaman.

Sedangkan Indikator omset penjualan menurut Haryadi terdiri dari :⁵⁹

- 1) Banyaknya tingkat pesanan atau penjualan
- 2) Banyaknya tingkat promosi dari produk barang atau jasa.
- 3) Tingkat harga yang ditawarkan kepada konsumen.
- 4) Tingkat penghasilan yang diperoleh dari penjualan.

Selain Haryadi, indikator keberhasilan usaha menurut Suryana dibagi menjadi⁶⁰:

- 1) Meningkatnya modal usaha yang diperoleh.
- 2) Meningkatnya pendapatan.
- 3) Meningkatnya volume penjualan.
- 4) Meningkatnya output produksi.
- 5) Meningkatnya jumlah tenaga kerja.

Selain itu, indikator terhadap keberhasilan usaha menurut Mashuri, Eriyana, dan Ezril sebagai berikut⁶¹ :

- 1) Modal usaha
- 2) Tenaga kerja
- 3) Pendidikan

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 78

⁶⁰ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 85.

⁶¹ Mashuri, Eriyana, Ezril. 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis", *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No.1. Hal. 138-154

- 4) Pengalaman
- 5) Lama jam kerja
- 6) Usia

b. Keberhasilan Usaha dalam Perspektif Islam

Berdagang atau berbisnis adalah salah satu mata pencaharian di mana tujuannya adalah mencari keuntungan. Tapi sebagian orang menganggap bahwa mendapatkan keuntungan adalah satu-satunya tujuan sehingga melakukan apapun demi mendapatkan keuntungan walaupun harus melanggar aturan agama. Memahami tujuan berbisnis adalah sebagai bagian dari kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Hubungan antara bekerja (berbisnis) dan ibadah adalah satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Islam tidak mengajarkan untuk bekerja keras dengan melupakan kewajibannya untuk beribadah dan mengharapkan keuntungan semata dengan merugikan orang lain. Tapi islam juga tidak mengajarkan beribadah terus menerus tanpa ada usaha untuk bekerja. Berbisnis yang baik adalah dengan selalu mengingat Allah SWT sehingga tidak ada tujuan untuk memperoleh keuntungan semata dengan merugikan orang lain.⁶²

Keberhasilan usaha dengan cara yang benar menurut aturan bisnis dan aturan agama akan membentuk citra diri yang baik di masyarakat. Selain itu, pelanggan juga akan bersimpati dengan cara

⁶² Nur Fadillah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Eksis.*, Vol. X, No. 1, (April 2015), hlm. 84.

berbisnis yang baik sehingga bisnis bisa berkembang dan maju dengan citra yang baik.

Sebelum mencapai tujuan dari suatu bisnis yaitu tercapainya keberhasilan usaha, maka pelaku usaha harus memiliki etika moral yang tinggi. Etika moral pelaku usaha tersebut yaitu:⁶³

- 1) Pelaku bisnis harus selalu mengedepankan ridha Allah SWT dalam menjalankan suatu usaha.
- 2) Berbisnis atau bekerja harus dalam ruang lingkup aktivitas yang dihalalkan oleh islam.
- 3) Aktivitas bisnis harus dilakukan sesuai prinsip islam dan ketentuan syari'ah.
- 4) Pekerjaan bukan suatu alasan untuk melupakan kewajiban yang sesungguhnya, yaitu beribadah.
- 5) Memiliki rasa tanggungjawab dan adil dengan semua pihak yang bekerja sama dengannya. Jika terdapat karyawan yang bekerja untuknya maka harus bertanggungjawab memberikan upah yang layak dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Jika dalam posisi bekerja untuk orang lain maka harus bertanggungjawab melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- 6) Pelaku bisnis harus profesional jika terikat dalam suatu kerjasama bisnis. Pelaku bisnis juga harus profesinal dalam melayani pelanggan dan menyediakan produk yang berkualitas.

⁶³ *Ibid.* hlm. 82

Secara umum prinsip keberhasilan dalam suatu usaha dapat dilakukan dengan cara berikut:⁶⁴

- 1) Jujur di dalam berbisnis
- 2) Berprinsip pada nilai-nilai agama
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Keadilan dan keseimbangan
- 5) Tidak hanya mengejar keuntungan semata
- 6) Berniat baik dalam bisnis
- 7) Menjaga citra baik diri dan nama baik bisnis yang dijalankan

5. Kesejahteraan

a. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan menjadi kajian yang penting untuk dibahas dan berusaha diaplikasikan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat. Pembahasan kesejahteraan menjadi penting karena kesejahteraan berbanding terbalik dari kemiskinan, yaitu keadaan dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat baik secara sosial dan ekonomi. Konsep kesejahteraan yang ingin diaplikasikan ke dalam penelitian ini adalah kesejahteraan sosial yang mencakup berbagai macam aspek kehidupan berupa ekonomi, agama, dan sosial itu sendiri.⁶⁵ Sedangkan menurut Agung dan Budi Muhammad

⁶⁴ Nurul Ichsan, "Kerja, Bisnis, dan Sukses Menurut Islam", *The Journal of Tauhidiconomic.*, Vol. 1, No. 2, (tahun 2015), hlm. 179.

⁶⁵ Adi fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika, 2012), hlm. 8.

menambahkan bahwa selain aspek ekonomi, sosial, dan agama, terdapat dua aspek lainnya, yaitu kesejahteraan fisik dan kesejahteraan secara mental.⁶⁶

Kesejahteraan sosial mengacu pada undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang mendefinisikan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Migley dalam penelitian Hari Harjono mengatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai *a condition or state of human wel-being* yaitu kondisi dimana kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan bisa terpenuhi.⁶⁷ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa untuk melihat kesejahteraan seseorang dalam tatanan sosial bermasyarakat yaitu dengan beberapa indikator, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran dalam rumah tangga dengan membandingkan antara pengeluaran untuk pangan dan bukan pangan, tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat,

⁶⁶ Agung Purwanto dan Budi Muhammad., “Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2018), hlm. 36.

⁶⁷ Hari Harjanto Setyawan., “Penanggulangan kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 3, No. 3 (September-Desember 2017), hlm. 276.

dan terakhir yaitu melihat kondisi dan fasilitas yang dimiliki oleh setiap keluarga.⁶⁸

Kenyataannya dalam mencapai kesejahteraan tersebut masih ditemukan banyak kesenjangan di masyarakat. Kesenjangan tersebut berasal dari sosial ekonomi rumah tangga, struktur kegiatan ekonomi yang menjadi kegiatan produksi atau mata pencaharian masyarakat, dan potensi regional seperti sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur yang mempengaruhi kegiatan masyarakat dalam bekerja atau berusaha. Maka untuk mencapai suatu kesejahteraan dalam lingkup mikro atau keluarga, maka setiap masyarakat harus berusaha untuk mencukupi kehidupan pribadi maupun keluarga dengan bekerja atau berusaha. Ruang lingkup pekerjaan sangat banyak sekali, begitu pula ruang lingkup berusaha. Konsep kesejahteraan yang memiliki ruang lingkup lebih spesifik mengarah ke persoalan materi atau ekonomi dikenal dengan kesejahteraan ekonomi.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kesejahteraan ekonomi menjadi pengertian kesejahteraan yang fokus pada tujuan-tujuan yang berhubungan dengan materi.⁶⁹ Kegiatan ekonomi setiap saat bisa terjadi di mana saja. Tetapi salah satu tempat yang menjalankan ekonomi yaitu pasar.

⁶⁸ Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Sleman dalam Angka", dikutip dari <https://slemankab.bps.go.id/>, diakses tanggal 8 oktober 2020 jam 06.21 WIB.

⁶⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hlm. 23.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli melalui proses penawaran dan permintaan. Pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan terjadinya kesepakatan berupa besaran harga dari suatu barang serta jumlah transaksi dari barang yang diperjualbelikan tersebut.⁷⁰ Pembahasan mengenai harga telah dibahas dalam variabel penentuan harga.

Tingkat harga serta jumlah transaksi yang terjadi tergantung pada struktur pasar. Dalam teori ekonomi membagi struktur pasar dalam beberapa macam, yaitu pasar persaingan sempurna dan persaingan pasar tidak sempurna (monopoli, oligopoli, monopsoni). Persaingan pasar yang ideal adalah pada persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna akan menciptakan harga dengan optimal karena pelaku pasar dapat menentukan insentif yang wajar dalam penjualan produknya. Pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan normal dan konsumen akan memperoleh barang dengan tingkat harga yang sesuai dengan biaya minimum produksi dari produk barang tersebut. Mekanisme pasar tersebut yang akan menjadikan tercapainya tujuan dari ekonomi, yaitu kesejahteraan. Kesejahteraan memiliki banyak unsur yang terkandung seperti kesejahteraan sosial, ekonomi, dan spiritual yang telah dijelaskan di awal.⁷¹

Tujuan kesejahteraan tidak hanya ditentukan dalam memenuhi kesejahteraan dalam (material) ekonomi saja, melainkan

⁷⁰ Jusmaliani, dkk, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 198.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 199-200

juga faktor (non material) sosial bermasyarakat, dan spiritual. Artinya kesejahteraan ekonomi akan tercapai ketika pelaku usaha memaksimalkan kepuasan dan keuntungan. Ketika kesejahteraan ekonomi telah tercapai maka secara otomatis kesejahteraan non material juga dapat tercapai.

b. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Bekerja dan berusaha adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghasilkan pendapatan agar terpenuhinya kebutuhan hidup. Islam memandang tentang bekerja sebagai suatu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat islam. Bekerja tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan dasar saja, tetapi untuk menjaga harga diri dan menjunjung tinggi martabat manusia. Islam sangat menjunjung tinggi orang yang bekerja dan berusaha selama tidak melanggar aturan islam yang berlaku.⁷² Tujuan manusia bekerja dan berusaha tentu saja agar tercapainya kesejahteraan dalam hidup. Kesejahteraan dalam islam mencakup dua pengertian, yaitu:⁷³

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan agama (spiritual), individu, maupun sosial. Prinsip yang ditekankan adalah prinsip keseimbangan manusia sebagai makhluk individual dan sosial secara bersamaan.

⁷² Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, (Bandung: Jabal, 2007), hlm. 152.

⁷³ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

- 2) Kesejahteraan dunia dan akhirat, yaitu menyadari bahwa manusia tidak hanya hidup di dunia saja melainkan juga di akhirat kelak. Pemenuhan segala kebutuhan di dunia adalah jalan untuk pemenuhan kebutuhan di akhirat yang jelas bersifat abadi.

Kesejahteraan dalam islam merupakan solusi dari konsep kesejahteraan yang hanya mementingkan materi saja. Islam mengukur kesejahteraan dengan cakupan yang seimbang antara nilai ekonomi, nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial.

Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang memiliki banyak indikator. Indikator yang banyak digunakan bahkan di Indonesia adalah dengan mengukur indeks pembangunan manusia. Ukuran kesejahteraan tidak lagi hanya dinilai dari aspek ekonomi saja, melainkan aspek sosial dan individu. Perhitungan indeks pembangunan manusia dihitung dengan tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Sedangkan menurut Adam Smith dalam Abdul Hakim bahwa kesejahteraan terjadi jika telah tercapainya empat prinsip ekonomi dasar, yaitu prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi, prinsip manajemen tenaga kerja, prinsip manajemen modal, dan prinsip kedaulatan yang ada di tangan rakyat.⁷⁴

Indikator kesejahteraan dalam islam menekankan pada terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup yang sehat

⁷⁴ Abdul Hakim, "Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Perkembangan Usaha Tani Padi Serta Kesejahteraan Keluarga Petani Kabupaten Kota di NTB", *Disertasi Doktor*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2015, hlm. 65.

secara jasmani maupun rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, rasa cinta kasih sesama, rasa ridha dan qanaah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya dan selalu bersyukur dan bahagia.⁷⁵ Sedangkan menurut Oni Sahroni dan Adimarwan Karim terdapat beberapa ketentuan yang menjadi indikator dalam menentukan kesejahteraan:⁷⁶

- 1) Setiap Kesepakatan Bisnis Harus Jelas
- 2) Setiap Kesepakatan Bisnis Harus Adil
- 3) Komitmen dengan Kesepakatan
- 4) Melindungi Hak Kepemilikan
- 5) Ketentuan Akad-akad Syari'ah
- 6) Harta Harus Terdistribusi
- 7) Kewajiban Bekerja dan Memproduksi
- 8) Investasi Harta
- 9) Investasi dengan Akad Mudharabah
- 10) *Al-Karraj bi adh-Dhaman* atau keseimbangan keuntungan dan resiko.

Kesejahteraan spiritual dijelaskan lebih spesifik lagi dengan pemenuhan lima kebutuhan dasar manusia yaitu:

- 1) *Ad-din* (Memelihara Agama)
- 2) *An-nafs* (Memelihara Jiwa)

⁷⁵ Ziauddin dan M. Nafik, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 5, (Mei 2016), hlm. 396.

⁷⁶ Oni Sahroni, Adimarwan Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqih Dan Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 66-80.

- 3) *Al-aql* (Memelihara Akal)
- 4) *An-nasl* (Memelihara Keturunan)
- 5) *Al-maal* (Memelihara Harta)

c. Kesejahteraan untuk Tercapainya Maqashid Syari'ah Menurut Jasser Auda

Pengertian kesejahteraan menurut islam yaitu tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan juga menjadi faktor terpeliharanya tujuan syara' (Maqashid Syari'ah). Maqashid Syariah adalah sebuah tujuan akhir semua manusia dalam menjalankan hidup. Maka tercapainya kesejahteraan adalah suatu jalan untuk mencapai maqashid syari'ah.⁷⁷

Maqashid secara bahasa berarti menuju, tujuan, berkeinginan, dan kesengajaan. Lebih luas lagi yaitu berarti suatu tujuan atau beberapa tujuan. Sedangkan syari'ah berarti jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan. Menurut al-Syatibi maqashid syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.⁷⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan jika maqashid syari'ah merupakan segenap tujuan dari hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT kepada seluruh umat islam yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan.

⁷⁷ P Pardomuan Siregar., "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis*. Vol. 1, No. 1 (Januari 2018), hlm. 10

⁷⁸ Muhammad Muhfid, *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori Ke Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 166.

Jasser Auda adalah salah satu pemikir ekonomi islam kontemporer yang fokus pada reformasi filsafat hukum islam termasuk maqashid syariah. Jasser Auda memberikan sudut pandang baru tentang maqashid syariah yaitu dengan pendekatan sistem dalam menganalisisnya.⁷⁹

Sistem yang dimaksud ada enam dimensi, yaitu dimensi kognisi pemikiran keagamaan (*cognition*), kemenyeluruhan (*Wholness*), keterbukaan (*openness*), hirarki berfikir yang saling mempengaruhi (*interrelated hierarchy*), berfikir keagamaan yang melibatkan berbagai dimensi (*multidimensionality*), dan kebermaksudan (*purposefulness*). Keenam sistem ini tidak berdiri sendiri, tapi harus saling berhubungan satu sama lainnya sehingga membentuk sistem berfikir yang utuh. Dari keenam sistem tersebut, sistem kebermaksudan (*purposefulness*) dapat menjangkau sistem lainnya karena merepresentasikan inti metodologi analisis sistem. Sistem inilah yang biasa dikenal sebagai maqashid.⁸⁰

Jasser Auda telah mengusulkan tiga reformasi maqashid syariah. Pertama, yaitu reformasi maqashid syariah klasik menuju kontemporer, di mana maqashid syariah yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) agar tercapainya kemaslahatan manusia. Kedua, yaitu reformasi tingkat otoritas dalil dan sumber hukum islam terkini yang didasarkan pada hak asasi

⁷⁹ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari'ah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 11.

⁸⁰ *Ibid.*

manusia. Artinya dalam menentukan suatu hukum ada keterbukaan pandangan dari semua pihak. Tidak sebatas hanya diterima atau digunakan dalam beberapa kelompok saja, tetapi semua pihak bahkan orang awam bisa lebih fleksibel dalam menyikapi kasus hukum atau fiqih tertentu. Ketiga, yaitu mengusulkan hukum islam yang berlandaskan maqashid syariah.⁸¹

Kesimpulannya adalah bahwa struktur maqashid yang paling tepat menurut Jasser Auda adalah digambarkan sebagai struktur multidimensional, di mana tingkat keniscayaan, jangkauan hukum, jangkauan orang, dan tingkatan keumuman maqashid, semuanya merupakan berbagai dimensi yang valid atau benar secara sudut pandang dan klasifikasi manapun. Apapun fenomena yang terjadi harus dilihat dari semua aspek maqashid, tidak hanya menganalisa salah satu aspek maqashid saja. Tujuannya adalah membuka sudut pandang baru bahwa setiap fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik, lingkungan, dan yang lainnya dapat dianalisa dengan seluruh instrumen maqashid.⁸²

Kesejahteraan pada umumnya tercapai jika setiap faktor untuk mendapatkan materi telah terpenuhi. Banyaknya materi yang diperoleh akan sejalan dengan meningkatkan kesejahteraan. Tetapi dalam maqashid syari'ah tingkat kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh materi saja. Walaupun memang salah satu faktor yang

⁸¹ *Ibid.* hlm. 12

⁸² *Ibid.* hlm. 40

menentukan adalah materi. Tetapi seharusnya tidak menjadikan materi sebagai satu-satunya penentu kesejahteraan.⁸³ Seperti yang dijelaskan oleh Jasser Auda bahwa untuk mengukur fenomena tertentu harus selalu menggunakan semua aspek maqashid. Maka untuk mencapai kesejahteraan sebagai akibat dari berhasilnya suatu usaha harus dilihat dari lima dimensi maqashid (multidimensional) yang menjangkau semua aspek dan menjangkau berbagai sudut pandang bahwa kesejahteraan tidak hanya terwujud dari harta saja.⁸⁴

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dalam penelitian. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit secara parsial berpengaruh keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

Modal usaha, penentuan harga, dan profit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan suatu usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman. Hal ini didukung dengan oleh penelitian dari Lies Indriyatni yang menyatakan bahwa modal kerja, kemampuan usaha dan

⁸³ P Pardomuan Siregar., "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis*. Vol. 1, No. 1 (Januari 2018), hlm. 10

⁸⁴ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari'ah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), hlm. 12

lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.⁸⁵ Selanjutnya penelitian dari Khasan Setiaji dan Ana Listia yang menyatakan bahwa variabel modal, lama usaha, dan lokasi usaha secara parsial dan simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar setelah relokasi.⁸⁶ Selanjutnya penelitian dari Eko Nur Fu'ad yang menyatakan bahwa pemilihan lokasi usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kesuksesan UMK.⁸⁷ Selanjutnya penelitian dari Sandra Fitriyani, Trisna Murti, dan Sri Warsono yang menyatakan bahwa pemilihan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.⁸⁸ Terakhir yaitu penelitian dari Rheza Pratama yang menyatakan bahwa modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.⁸⁹

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dari variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit terhadap keberhasilan usaha sebagai berikut:

⁸⁵ Lies Indriyatni., “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)”, Jurnal STIE Semarang. Vol. 5, No. 1, (Februari 2015), hlm. 54.

⁸⁶ Khasan Setiaji dan Ana Listia, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Johar Semarang Pasca Relokasi”, Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, No. 6, No. 1, (Tahun 2018), hlm. 1.

⁸⁷ Eko Nur Fu'ad, “Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro Kecil Di Komplek *Shopping Center* Jepara”, Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen. Vo. 30, No. 1, (Januari 2015), hlm. 56.

⁸⁸ Sandra Fitriyani, dkk, “Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil”, Jurnal Management Insight Vol. 13, No. 1, (Tahun 2015), hlm. 47.

⁸⁹ Rheza Pratama, “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sarimahala Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 2, No. 3, (Mei 2018), hlm. 239.

H₁ : Modal usaha, penentuan harga, dan profit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

2. Pengaruh variabel modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

Kesejahteraan pedagang merupakan keinginan pedagang dalam membuka usaha. Faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan kesejahteraan pedagang adalah modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha. Hal ini didukung dengan oleh penelitian dari Desak Nyoman Utami dan I Gusti Bagus Indrajaya yang menyatakan bahwa PAD, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.⁹⁰ Selanjutnya penelitian dari Fanny Soewignyo dan Natasya Simatupang yang menyatakan bahwa perubahan harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.⁹¹ selanjutnya penelitian dari M. Reza Latif, Daisy S.M. Engka, dan Jacline I. Sumual yang menyatakan bahwa Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

⁹⁰ Desak Nyoman Utami dan I Gusti Bagus Indrajaya, "Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali", E-Jurnal EP UNUD, Vol. 8, No. 10, (Tahun 2019), hlm. 2195.

⁹¹ Fanny Soewignyo dan Natasya Simatupang, "The Effect of Changes in Agricultural Commodity Price On The Welfare Of North Sulawesi Farmers" ,Jurnal Klabat Accounting Review, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2020), hlm. 14.

pedagang.⁹² Selanjutnya penelitian dari Mohammad Wahed yang menyatakan bahwa variabel luas lahan, produksi, ketahanan pangan, dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.⁹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha terhadap kesejahteraan pedagang pasar sebagai berikut:

H₂ : modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

3. Pengaruh variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman.

Kesejahteraan pedagang berkaitan dengan keberhasilan usaha yang telah dicapai pedagang pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi dalam penelitian ini modal usaha, penentuan harga, dan profit. Hal ini didukung oleh penelitian Auliansyah Arief Ardhana Asiri, Vecky A.J. Masinambow, dan Patrick C. Wauran yang menyatakan bahwa belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁹² M. Reza Latif, Dkk, “Pengaruh Persepsi tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda Manado”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18, No. 5, (Tahun 2018), hlm. 174.

⁹³ Mohammad Wahed, “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pasuruan”, Jurnal JESP, Vol. 7, No. 1, (Maret 2015), hlm. 68.

kesejahteraan melalui kesempatan kerja sebagai variabel intervening.⁹⁴ Penelitian terakhir yaitu dari Catur Nanda Puspita Sari, Aisah Jumiati, dan Fivien Muslihatningsih yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.⁹⁵

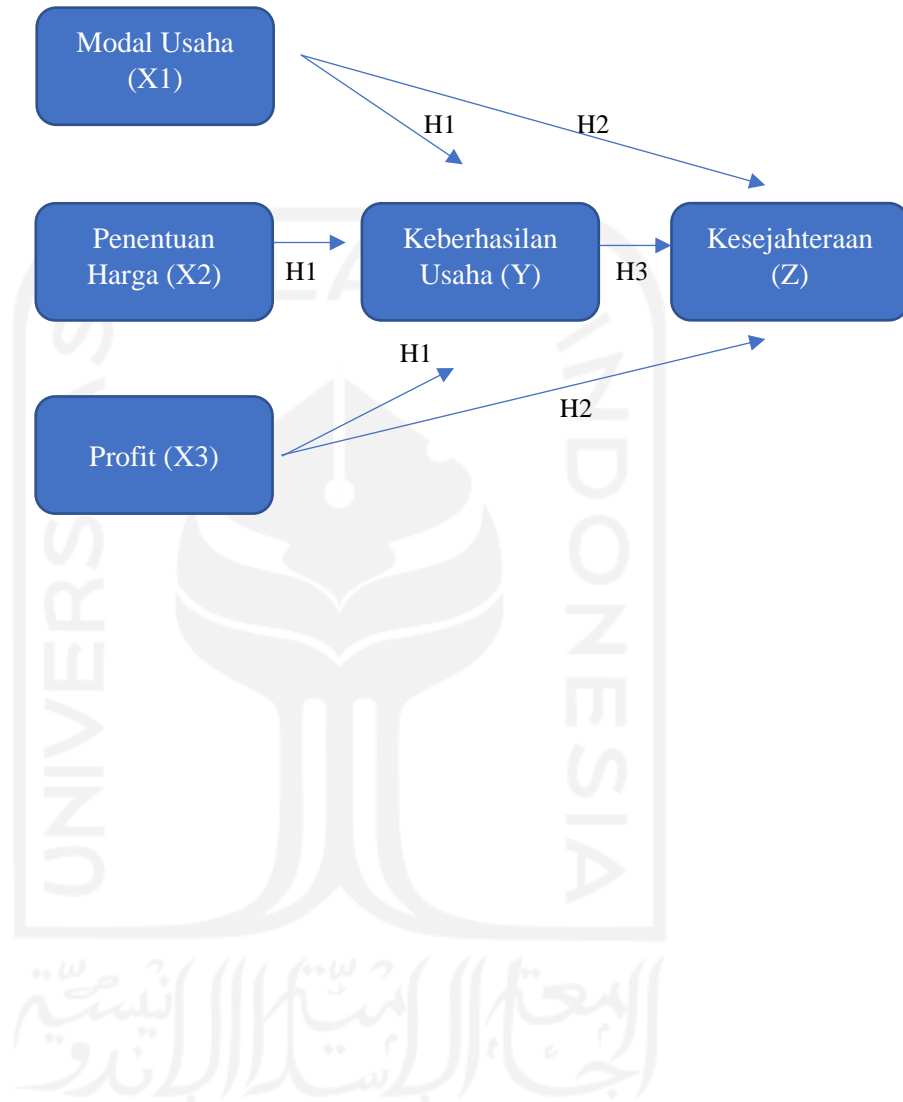
Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pengaruh variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit terhadap kesejahteraan melalui keberhasilan usaha sebagai berikut:

H₃ : variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman

⁹⁴ Auliansyah Arief Ardhana Asiri, dkk, "The Effect of Capital Expenditure and Private Investment on Social Welfare Throught Employment Opportunities in The Province of North Sulawesi During Period 2003-2013", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16, No. 3, (Tahun 2016), hlm. 334.

⁹⁵ Catur Nanda Puspita Sari, dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016", Jurnal Ekonomi Ekuilibrium, Vol. 3, No. 1, (Tahun 2019), hlm. 45.

Selanjutnya dari tiga hipotesis di atas disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di awal maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sosio ekonomi. Pendekatan sosio ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diteliti menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi ekonomi berhubungan dengan fenomena ekonomi dan fenomena sosiologi.

Fenomena ekonomi yaitu berkaitan dengan suatu cara dari individu atau masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan produksi, distribusi, konsumsi maupun transaksi barang dan jasa. Sedangkan fenomena sosiologis yaitu menggunakan pendekatan sosiologis dalam memahami fenomena ekonomi dengan menggunakan acuan atau variabel tertentu.¹

Fenomena sosial seperti kegiatan jual beli dengan berbagai interaksi antara banyak pihak terutama penjual dan pembeli merupakan bagian dari disiplin sosiologi ekonomi. Pembangunan sektor fisik seperti pusat perdagangan yang terus berkembang dan pasar-pasar tradisional yang terus membangun infrastrukturnya bisa jadi menjadi faktor yang membuat perputaran ekonomi suatu wilayah dapat berkembang. Tetapi perlu disadari dalam pendekatan sosiologi ekonomi tidak hanya faktor ekonomi saja yang

¹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.7.

mempengaruhi sejahtera atau tidaknya pedagang pasar. Faktor sosial juga turut andil dalam menyejahterakan pedagang pasar.²

Selama ini pembangunan yang terus dilakukan selain menumbuhkan geliat ekonomi, juga diarahkan kepada bagaimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Kesejahteraan akan tercapai jika semua faktor pendukung ekonomi bisa mendukung. Jika dalam kasus penelitian ini yaitu pedagang pasar, maka selain infrastruktur, hal yang bisa menjadikan pedagang bisa berkembang usahanya adalah dengan strategi dalam memasarkan barang atau jasanya. Interaksi dengan pelanggan merupakan salah satu faktor sosial yang bisa membantu pedagang agar konsumen terus membeli barang di tempat pedagang. Maka perspektif sosiologis yang digunakan dalam fenomena ekonomi terutama dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi akan barang dan jasa akan berujung pada bagaimana pedagang mencapai kesejahteraannya. Kontribusi sub disiplin sosiologi ekonomi menunjukkan perkembangan yang sejalan dengan berbagai masalah dalam sosial dan ekonomi pedagang yang berusaha meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai kebijakan pembangunan.³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sekelompok orang yang akan di amati dalam sebuah penelitian.⁴ Penelitian ini mengambil subjek pedagang

² Ketut Gede Mudiarta., “Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat”, Forum Penelitian Agro Ekonomi., Vol. 29, No. 1, (Juli 2011), hlm. 60.

³ *Ibid.*, hlm 65.

⁴ M. Anton Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 862.

pasar yang berada di Kecamatan Sleman Yogyakarta. Objek penelitian adalah himpunan elemen suatu individu, kumpulan individu atau barang yang diteliti.⁵ Objek penelitian yang diteliti adalah mencari kesejahteraan para pedagang yang akan diukur dengan modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha. Selain itu juga akan diteliti faktor tidak langsung yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu dengan meneliti apakah keberhasilan usaha bisa menjadi mediasi variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit terhadap kesejahteraan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pasar yang berada di Kecamatan Sleman dengan jumlah enam pasar dan subjek penelitian yaitu pedagang pasar itu sendiri. Pasar di kecamatan Sleman dibagi menjadi pasar yang dikelola pemerintah kabupaten yang diawasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan yang dikelola oleh pemerintah desa yang diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK). Pasar yang dikelola oleh pemerintah kabupaten terbagi menjadi lima pasar, yaitu pasar Sleman unit satu, pasar Sleman unit dua, pasar Sleman baru, pasar Klitikan Sleman, dan pasar Deggung. Sedangkan pasar yang dikelola pemerintah desa yaitu pasar Nambongan. Pemilihan Kecamatan Sleman sendiri dikarenakan keberadaan pedagang yang menjadi responden cukup memenuhi kriteria untuk mencari data dengan judul penelitian.

⁵ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi (Edisi 1 Jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm 21.

D. Variabel dan Definisi Operasional variabel

Variabel penelitian adalah obyek suatu penelitian yang menjadi titik fokus suatu penelitian. Variabel penelitian berperan dalam menggali suatu permasalahan yang ingin diteliti.⁶ Maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari modal, penetapan harga, dan profit sebagai variabel X, variabel keberhasilan usaha sebagai variabel *intervening* Y, dan variabel Kesejahteraan sebagai variabel Z.

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan memunculkan variabel yang terikat atau *dependen*.⁷ Maka variabel *Independent* dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Modal Usaha (X1)

Modal diartikan sebagai sejumlah uang untuk menjalankan kegiatan bisnis. Urgensi terpenting dari modal adalah bagaimana modal bisa dikelola secara optimal sehingga bisnis dapat berjalan. Modal sebagai aset pemilik usaha berupa biaya operasi usaha pada saat dijalankan setelah dikurangi kewajiban yang telah dikeluarkan berupa modal pinjaman jika terdapat dalam suatu usaha. Modal setiap usaha berbeda-beda tergantung skala usaha tersebut.

⁶ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 126-127.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

b. Penentuan Harga (X2)

Harga merupakan salah satu faktor dalam strategi pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi produsen dan biaya di sisi konsumen. Harga merupakan sejumlah uang yang memberikan nilai jual untuk barang ataupun jasa dari produsen kepada konsumen agar mendapatkan manfaat dari memiliki barang atau menggunakan jasa.

c. Profit (X3)

Profit atau keuntungan adalah hasil dari kegiatan usaha yang merupakan tujuan untuk mendirikan perusahaan. Profit atau keuntungan dapat ditentukan dengan cara hasil penjualan yang diperoleh dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan,

2. Variabel *Intervening* (Z)

Variabel *Intervening* secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *Independent* dan *dependen*, tetapi variabel ini tidak dapat diamati atau diukur. Variabel *intervening* terletak di antara variabel *Independent* dan *dependen* yang berfungsi sebagai mediasi atau variabel antara di mana variabel *independen* tidak langsung terpengaruh oleh perubahan atau munculnya variabel *dependen*.⁸

Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha yaitu sebagai membesarnya skala usaha yang dimiliki dilihat dari volume produksi yang pada awalnya menghabiskan sejumlah bahan baku meningkat menjadi dapat mengolah bahan baku

⁸ *Ibid.*

sendiri yang lebih banyak. Keberhasilan usaha berarti tercapainya tujuan dari suatu bisnis yang telah direncanakan. Tujuan suatu usaha didirikan yaitu untuk mencapai keberhasilan, secara khusus keberhasilan akan tercapai jika suatu usaha menunjukkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependen* (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang dijadikan sebagai akibat dari variabel *Independent* (bebas). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat baik secara sosial dan ekonomi. Konsep kesejahteraan yang ingin diaplikasikan ke dalam penelitian ini adalah kesejahteraan sosial yang mencakup berbagai macam aspek kehidupan berupa ekonomi, agama, dan sosial itu sendiri. Kesejahteraan sosial bersumber dari undang-undang nomor 11 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang mendefinisikan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kesejahteraan ekonomi menjadi pengertian kesejahteraan yang fokus pada tujuan-tujuan yang berhubungan dengan materi. Terakhir yaitu pengertian kesejahteraan

agama (spiritual) yang fokus pada terpenuhinya kebutuhan agama berupa rasa tenang dan tenteram dalam menjalankan kegiatan serta menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan tidak terjadi hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat. Kesejahteraan pada akhirnya akan membuka jalan untuk mencapai tujuan akhir manusia yaitu tercapainya maqashid syari'ah yaitu mewujudkan kemaslahatan di dunia dan akhirat.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

Pengertian populasi adalah sekelompok individu di suatu wilayah yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi menjadi gambaran umum suatu penelitian untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti.⁹

Menurut Sugiyono, populasi yaitu berkumpulnya subjek dan objek penelitian di suatu wilayah tertentu dengan karakteristik yang sama dengan apa yang akan diteliti yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.¹⁰ Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah pedagang pasar di Kecamatan Sleman yang berjualan tetap. Menurut data Badan Pusat Statistik terdapat 1538 pedagang yang berjualan di enam pasar yang tersebar di kecamatan Sleman.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti Teknik pengambilan sampel yang gunakan yaitu *probabilitas sampling* di mana penentuan sampel memberikan peluang yang sama pada populasi untuk

⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm. 241.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 90.

selanjutnya dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan tingkatan yang ada dalam populasi. Artinya siapa saja yang menjadi bagian dari pedagang pasar di Kecamatan Sleman bisa menjadi sampel penelitian. Rumus penelitian yang digunakan adalah *slovin*:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

di mana :

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 95% atau sig = 0,05

Maka jika jumlah populasi pedagang berjumlah 1482 orang¹¹, maka sampel yang akan dijadikan responden jika toleransi kesalahannya sebesar 5% yaitu sebanyak 315 pedagang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian dengan cara mengukur variabel beserta indikatornya. Instrumen ini diukur menggunakan *Continous Rating Scale* (skala bertingkat) yang digunakan untuk mengukur fenomena, sikap, ataupun gejala seperti halnya ekonomi, kepuasan pelanggan, dan sebagainya. Alternatif jawaban yang digunakan pada skala ini adalah skala yang saling

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2017. Banyaknya Pasar dan Pedagang per Kecamatan di Kabupaten Sleman. <https://sleankab.bps.go.id/statictable/2017/11/16/276/banyaknya-pasar-dan-pedagang-pasar-per-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016> (5 Desember 2020)

bertolak belakang yaitu sangat baik dengan sangat buruk. Maka instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sumber	Indikator	No. item
1	Modal Usaha	Toti Indrawati dan Indri Yovita (2014)	1. Modal Sendiri 2. Modal Bank 3. Modal Lainnya	1 2 3
2	Penentuan Harga	Nur Ika Mauliyah dan Eny Aslichatul Kirom (2018)	1. Penetapan harga jual oleh pasar 2. Penetapan harga jual oleh pemerintah 3. Penetapan harga yang dapat dikontrol oleh perusahaan	4 5 6
3	Profit	Sadono (2013)	1. Hasil penjualan yang diperoleh 2. Biaya yang dikeluarkan	7,8 9,10
4	Keberhasilan Usaha	Aris Wijanarko dan Ihwan Susila (2017)	1. Promosi 2. Branding 3. Minat Berwirausaha 4. Jaringan	11 12 13 14
5	Kesejahteraan	Oni Sahroni dan Adimarwan Karim	1. Kesepakatan bisnis yang jelas dan adil 2. Komitmen dengan kesepakatan 3. Melindungi hak kepemilikan	15 16 17

	(2015)	4. mengikuti akad-akad dalam syariah	18
		5. harta harus terdistribusi	19
		6. kewajiban bekerja dan memproduksi	20
		7. Investasi harta	21
		8. keseimbangan antara keuntungan dan resiko	22

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji yang akan digunakan terhadap instrumen penelitian adalah dengan validitas dan reliabilitas. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian atau tidak. Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur validnya alat instrumen yang akan digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Validnya kuesioner terjadi jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur. Validitas yang baik terjadi ketika memiliki korelasi yang tinggi serta item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 124

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan bersifat reliabel atau tidak. Reliabel berarti jika suatu instrumen diuji berulang memberikan hasil yang sama.

Penelitian ini menggunakan analisis PLS SEM dengan menggunakan aplikasi SMART PLS 3. Pengujian validitas dan reabilitas menggunakan *outer model*. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya.¹³ Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1) *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.
- 2) *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada

¹³ Ananda Sabil Husein, Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal. 18

ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*

- 3) *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- 4) *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.¹⁴

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:¹⁵

- 1) *Significance of weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
- 2) *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF.

Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut

¹⁴ Ananda Sabil Husein, Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0, ..., hal. 18

¹⁵ *Ibid*, Hal. 18

terjadi multicollinearity.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berbagai cara yang digunakan dalam mencari sumber-sumber data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data terbagi dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan mengobservasi langsung objek penelitian.

Data primer dalam penelitian ini pertama yaitu wawancara dengan tanya jawab dengan pedagang pasar, dinas pasar, dan semua pihak yang berhubungan dalam penelitian ini. Kedua yaitu pengamatan secara langsung apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Ketiga yaitu dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data responden yang akan digunakan untuk menjawab dugaan dalam penelitian. Kuisisioner akan disajikan dalam bentuk skala *Continouse Rating Scale*. Skala *Continouse Rating Scale* digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan dihitung menjadi indikator yang akan dikonversikan menjadi pertanyaan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang diambil dalam penelitian setelah terkumpulnya data dari seluruh responden. Hal yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁶

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan dengan menggunakan kuesioner skala *Continouse Rating Scale* yang tujuannya untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu.

Continouse Rating Scale merupakan teknik Skala Nonkomparatif dimana responden diminta untuk menilai objek stimulus dengan menempatkan titik / tanda secara tepat pada garis yang membentang dari satu kriteria ekstrim ke kriteria variabel lainnya. Disini responden dapat memberi tanda dimanapun pada garis berdasarkan pendapatnya dan tidak dibatasi untuk memilih dari nilai-nilai yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Skala kontinu dapat mengamati banyak bentuk, yaitu dapat vertikal atau horizontal; titik skala, dalam bentuk angka atau uraian singkat, dapat diberikan, dan jika disediakan, maka titik skala mungkin sedikit atau banyak.¹⁷

Pertanyaan yang diberikan pada penelitian ini bersifat jawaban yang terbuka dengan menggunakan intervalisasi skala *Continouse Rating*

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 238.

¹⁷Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, (New York-USA: John Wiley and Sons, Inc, 2003), hlm. 196.

Scale dengan tingkatan pengukuran garis yang menunjukkan titik 0 (paling rendah) sampai dengan titik 100 (paling tinggi) dalam setiap item pernyataan di kuesioner.

2. Analisis Metode PLS SEM

Partial Least Square adalah salah satu teknik *struktural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. Teknik SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial.¹⁸

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan

¹⁸ Imam Gozali. *Struktural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2014) hal.18

konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.¹⁹

Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisa Inner Model

Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

1) R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai RSquare 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah

2) F-Square

Uji f-square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai f-square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah,

¹⁹ *Ibid, hal. 19*

medium, atau besar pada tingkat struktural

3) Estimate For Path Coefficients

Uji selanjutnya adalah melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik yaitu melalui metode bootstrapping

b. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan smartPLS 3.0. Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu perilaku disfungsi audit. Variabel Pengujian Hipotesa intervening dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan P value lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%).

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk

menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.²⁰



²⁰ Ananda Sabil Husein, Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal. 21

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar yang berada di Kecamatan Sleman dengan jumlah enam pasar. Subjek penelitian ini adalah pedagang di pasar masing-masing Kecamatan Sleman. Berdasarkan data yang diperoleh total pedagang atau populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.538 pedagang. Berbagai jenis pedagang yang berjualan pada pasar ini yaitu Pedagang sayur, daging, sembako, pakaian, alat rumah tangga, warung makan, perkakas.

Sampel yang diambil pada penelitian ini digunakan rumus *Slovin* untuk menghitung responden dengan tingkat kesalahan 5% dari total populasi sehingga dapat diambil 315 responden. Data responden yang telah diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Data Responden

Aspek	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Pria	(193 orang)
	Wanita	(122 orang)
Jenis Dagang	Pedagang Sayur	(93 orang)
	Pedagang Sembako	(73 orang)
	Pedagang Makanan	(45 orang)
	Pedagang Daging	(37 orang)
	Pedagang Perkakas	(28 orang)
	Pedagang pakaian	(20 orang)
	Pedagang Alat Rumah Tangga	(19 orang)

Penelitian ini mengambil lokasi di pasar yang berada di Kecamatan Sleman dengan jumlah enam pasar dan subjek penelitian yaitu pedagang pasar itu sendiri. Pasar di kecamatan Sleman dibagi menjadi pasar kabupaten dan pasar desa. Pasar yang dikelola oleh pemerintah kabupaten terbagi menjadi lima pasar, yaitu pasar Sleman unit satu, pasar Sleman unit dua, pasar Sleman baru, pasar Klitikan Sleman, dan pasar Deggung. Sedangkan pasar yang dikelola pemerintah desa yaitu pasar Nambongan.

2. Paparan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang disebarkan melalui kuesioner penelitian kepada responden yaitu pedagang pasar di Kecamatan Sleman. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka diperoleh hasil Statistik Deskriptif yang dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Modal Usaha	80,021	80	50	100	12,307
Penentuan Harga	80,227	80	50	100	11,938
Profit	80,159	85	50	100	12,240
Keberhasilan Usaha	81,684	80	50	100	11,144
Kesejahteraan	82,192	85	50	100	11,816

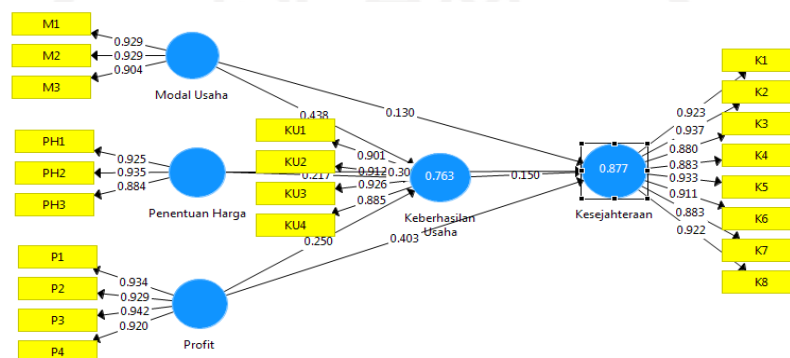
Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan mengenai gambaran umum setiap variabelnya. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel X1 yaitu Modal Usaha mempunyai standar deviasi sebesar 12,307 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 80,021. Hal ini berarti data dari variabel modal usaha merupakan data yang bersifat homogen.
- b. Variabel X2 yaitu Penentuan Harga memiliki mempunyai standar deviasi sebesar 11,938 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 80,227 Hal ini berarti jawaban dari responden mengenai penentuan harga cenderung homogen.
- c. Variabel X3 yaitu Profit mempunyai standar deviasi sebesar 12,240 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 80,159. Hal ini berarti data dari variabel profit merupakan data yang bersifat homogen
- d. Variabel Y yaitu Keberhasilan Usaha mempunyai standar deviasi sebesar 11,144 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 81,864. Hal ini berarti data dari variabel keberhasilan merupakan data yang bersifat homogen
- e. Variabel Z yaitu Kesejahteraan mempunyai standar deviasi sebesar 11,816 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 82,192. Hal ini berarti data dari variabel kesejahteraan merupakan data yang bersifat homogen

3. Model Path Analysis

Berikut model path analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui arah atau hubungan antar variabel modal usaha, penentuan harga, profit, terhadap kesejahteraan melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening:

Gambar 1. Model Path Analisis



B. Analisis Penelitian

Data yang dianalisis merupakan data tentang Pengaruh Modal Usaha, Penentuan Harga, Profit terhadap Kesejahteraan dengan Keberhasilan Usaha sebagai variabel mediasi (*variabel intervening*). Data dianalisis dengan model PLS SEM dengan bantuan program *Smart PLS 3 for windows* dan *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan data dari jawaban kuersioner yang disampaikan responden penelitian dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas konvergen yaitu refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut

Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup. Validitas konvergen terlampir pada halaman lampiran yang menyatakan bahwa nilai outer loading di atas 0,5-0,6.

Validitas Diskriminan mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variable laten yang mendasari variable laten tersebut (yang dapat di ekspresikan dengan nilai AVE). Nilai AVE setidaknya 0,5 ($AVE \geq 0,5$). Nilai ini menggambarkan validitas diskriminan yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variable laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikator dalam rata-rata.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan

	Average Variance Extracted (AVE)
Keberhasilan Usaha	0.821
Kesejahteraan	0.827
Modal Usaha	0.847
Penentuan Harga	0.837
Profit	0.867

Berdasarkan nilai $AVE \geq 0,5$ pada semua variable, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen dapat merefleksikan variable dependennya, bahwa konsistensi data baik, model dapat digunakan (Uji Validitas Terpenuhi)

Pendekatan kedua yaitu dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker dengan membandingkan *square root* dari nilai AVE. *Square root* dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya

Tabel 5. Uji Validitas

	Keberhasilan Usaha	Kesejahteraan	Modal Usaha	Penentuan Harga	Profit
Keberhasilan Usaha	0,906				
Kesejahteraan	0,846	0,909			
Modal Usaha	0,857	0,889	0,921		
Penentuan Harga	0,823	0,892	0,883	0,915	
Profit	0,838	0,910	0,908	0,878	0,931

2. Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas dapat digunakan nilai PC (*Composite Reliability*). Nilai ini mencerminkan reliabilitas pada semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal pada *Composite Reliability* adalah 0,7 sedang idealnya adalah 0,8 atau 0,9. Selain nilai *Composite Reliability* juga dapat menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 6. Uji Reability

	Composite Reliability
Keberhasilan Usaha	0.948
Kesejahteraan	0.974
Modal Usaha	0.943
Penentuan Harga	0.939
Profit	0.963

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Composite Reability* pada semua variable $> 0,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsistensi data baik tersebut baik dan model dalam penelitian ini dapat digunakan.

3. Uji multikolinieritas

Variabel manifest (indikator-indikator dalam suatu variabel) harus diuji multikolinieritasnya. Pengujian terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar indikator dalam variabel dapat ditentukan menggunakan nilai VIF. Jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinieritas antar indikator dalam variabel (Uji Multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF < 10)

Tabel Uji Multikolinearitas

	VIF
K1	5.451
K2	7.510
K3	3.874
K4	4.260
K5	7.244
K6	5.795
K7	4.821
K8	6.449
KU1	2.901
KU2	3.718
KU3	4.016
KU4	2.876
M1	3.269
M2	3.347
M3	2.711
P1	4.915
P2	4.575
P3	5.606
P4	4.440
PH1	3.308
PH2	3.594
PH3	2.340

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa Uji Multikolinieritas terpenuhi. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Model Fit

Model Fit digunakan untuk menggambarkan seberapa baik atau cocok dengan model yang digunakan dalam penelitian ini. Model Fit dinilai dengan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan nilai <0,10 maka model akan dianggap cocok.

Tabel 8. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,049	0,049
d_ULS	0,607	0,607
d_G	1,051	1,051
Chi-Square	1718,733	1718,733
NFI	0,831	0,831

Berdasarkan hasil diatas maka nilai dari *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) < 0,10 yaitu dengan nilai 0,49, maka dapat disimpulkan bahwa model korelasi atau hubungan yang diamati ada kecocokan.

5. Uji estimasi untuk koefisien jalur

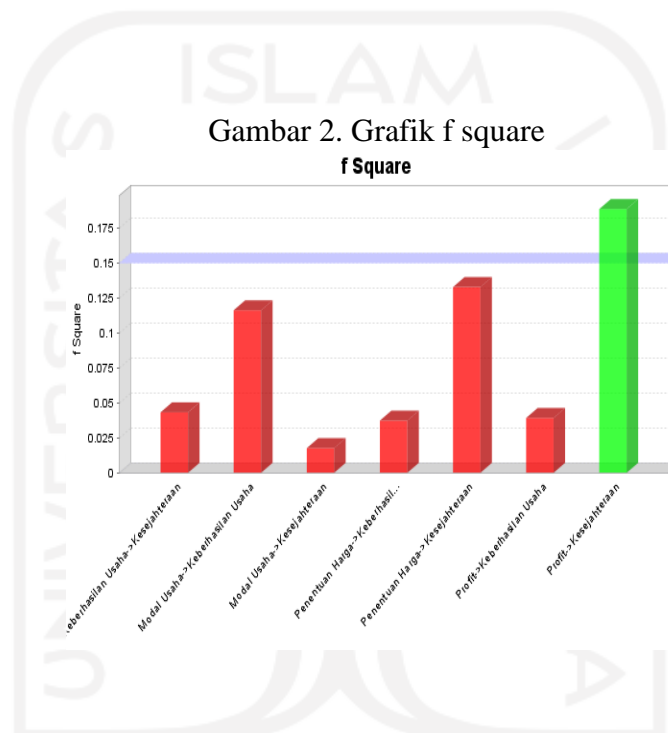
Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam prespektif kekuatan dan signifikansi hubungan.

Ukuran pengaruh f^2 :

- a. Nilai $f^2 < 0,02$ dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten

prediktor pada tatanan struktural (keseluruhan model)

- b. Nilai $f^2 < 0,35$ dikategorikan sebagai cukup berpengaruh variabel laten prediktor pada tatanan struktural (keseluruhan model)
- c. Nilai $f^2 \geq 0,35$ dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor pada tatanan struktural (keseluruhan model)



Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh keberhasilan usaha terhadap kesejahteraan cukup dengan nilai 0,043, kemudian pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha cukup dengan nilai 0,116, lalu pengaruh penentuan harga terhadap keberhasilan cukup dengan nilai 0,037, dan pengaruh profit terhadap keberhasilan usaha cukup dengan nilai 0,039.

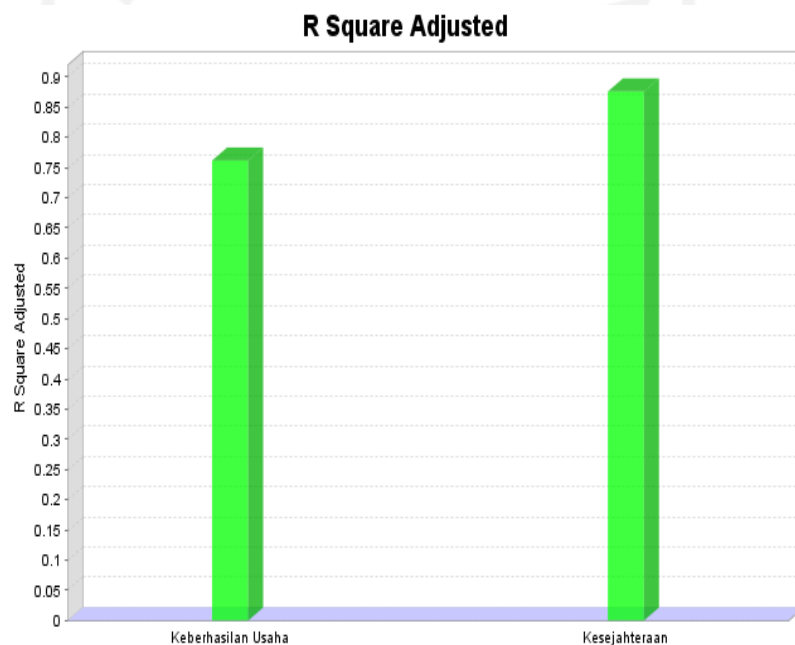
Pengaruh modal usaha terhadap kesejahteraan mempunyai nilai 0,018 maka pengaruhnya lemah, kemudian pengaruh penentuan harga

terhadap kesejahteraan mempunyai nilai 0,113 maka pengaruhnya cukup, dan pengaruh profit terhadap kesejahteraan mempunyai nilai 0,189 maka pengaruhnya cukup.

6. R Square

Goodness of Fit model diukur menggunakan nilai R Square variabel dependen dengan interpretasi yang sama seperti regresi pada umumnya.

Gambar 3. Uji *R Square*



Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

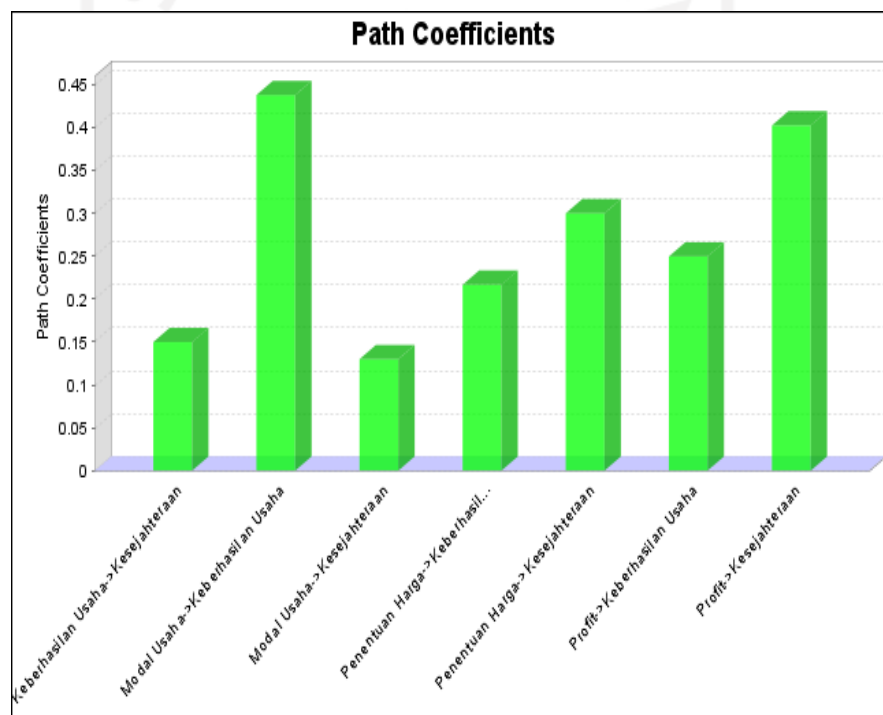
- a. Nilai 0,763 untuk variable Keberhasilan Usaha dapat diartikan bahwa variabel Modal Usaha, Penentuan Harga dan Profit berpengaruh terhadap variabel Keberhasilan Usaha sebesar 76,3%
- b. Nilai 0,877 untuk variable Kesejahteraan dapat diartikan bahwa variabel Keberhasilan Usaha berpengaruh terhadap variabel

Kesejahteraan sebesar 87,7%

7. Uji Hipotesis

Perhitungan Bootstrapping untuk uji hipotesis. Maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

Gambar 4. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung



- a. Modal usaha, penentuan harga, dan profit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman. (H1)

Hubungan antara Modal Usaha dengan Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 6.152 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.438 maka arah hubungan antara

Modal Usaha dengan Keberhasilan Usaha adalah positif. Hubungan antara Penentuan Harga dengan Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 3.005 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.216 maka arah hubungan antara Penentuan Harga dengan Keberhasilan Usaha adalah positif. Hubungan antara Profit dengan Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 2.940 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.251 maka arah hubungan antara profit dengan Keberhasilan Usaha adalah positif.

Hal ini didukung dengan penelitian dari Lies Indriyatni yang menyatakan bahwa modal kerja, kemampuan usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.¹ penelitian dari Rheza Pratama yang menyatakan bahwa modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.²

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam memulai atau menjalankan usaha sangat memerlukan sumber dana atau modal usaha. Modal dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam usahanya, seperti membeli barang produksi, memperluas tempat usaha, bahkan untuk keputusan dalam

¹ Lies Indriyatni., "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)", Jurnal STIE Semarang. Vol. 5, No. 1, (Februari 2015), hlm. 54.

² Rheza Pratama, "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sarimahala Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 2, No. 3, (Mei 2018), hlm. 239.

menambah tenaga kerja baru. Islam sangat menjunjung tinggi seseorang yang dapat mengelola modalnya untuk pengembangan usaha. Hal ini seperti apa yang telah dinyatakan dalam al-Qur'an bahwa Allah SWT pada Surat al-Baqarah (2:275) sebagai berikut.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya:

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Selama pelaku usaha dapat mengelola modalnya untuk mengembangkan usaha dengan ketentuan Syariah, maka yang akan diperoleh adalah keberkahan dalam hidup dan keberhasilan dalam menjalankan usaha.³

Modal berperan sangat penting untuk pelaku usaha dalam mencapai keberhasilan usaha karena pengelolaannya yang baik dan benar sesuai prinsip Syariah. Modal yang didapat harus selalu berputar dan tidak boleh berdiam diri. Besar atau kecil modal yang ada akan sangat bermanfaat jika dikelola dengan baik. Bagi pelaku usaha menggunakan semaksimal mungkin modal yang dimiliki adalah suatu ikhtiyar untuk mendapatkan keberhasilan dalam usaha. Selanjutnya yaitu memutuskan untuk menambah modal usaha dari luar seperti pembiayaan bank atau sumber lain dengan tujuan agar usaha cepat berkembang adalah yang wajar terjadi. Pelaku usaha pada titik tertentu akan memutuskan untuk mendapatkan modal usaha diluar dari

³ Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hlm. 107.

modal pribadinya untuk pengembangan usaha dikarenakan keterbatasan modal yang ada. Keputusan ini tidaklah salah selama pelaku usaha dapat mengelola modal pinjaman dengan baik. Pengelolaan pinjaman modal yang baik akan berdampak pada keberhasilan usaha itu sendiri. Tetapi jika pinjaman modal tersebut membuat usaha semakin merugi karena salah pengelolaan, maka pinjaman modal tersebut tidak menjadikan manfaat bagi pelaku usaha, melainkan menjadikan mudarat. Maka sebelum memutuskan untuk menambah modal dari luar harus memikirkan antara manfaat yang akan diperoleh dan risiko yang akan diterima.⁴

Berbisnis merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak dipilih oleh masyarakat. Baik bisnis dengan skala besar sampai dengan skala kecil seperti UMKM dan pedagang pasar. Islam sangat menjunjung tinggi seseorang yang berbisnis karena Rasulullah SAW semasa hidup tidak lepas dari menjalankan perdagangan. Pelaku usaha dalam menjalankan usahanya harus memilih produk apa yang akan diperdagangkan. Pelaku usaha tentu saja akan berikhtiyar untuk menentukan harga dari barang atau jasa yang diperdagangkan.⁵

⁴ Sujitno, "Pengaruh Modal Pinjaman Dari Dana Perguliran SPP PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2013-2014", *Tesis Magister*, Surakarta: Program Pasca Sarjana Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret, 2015, hlm. 59.

⁵ M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 150.

Harga cenderung dapat tercipta dari proses penawaran dan permintaan pasar. Pelaku usaha yang memperoleh barang dagangan dari pemasok akan menentukan harga dengan cara menghitung harga pokok ditambah dengan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang ingin diperoleh. Jika barang diperoleh dari produksi sendiri maka harga ditentukan dari biaya produksi, seperti membeli bahan baku, pengolahan bahan, dan biaya lainnya ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Islam menuntun manusia dalam berdagang agar tidak menentukan harga melebihi harga yang seharusnya. Karena hal tersebut akan merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri. Allah sangat melarang umatnya yang merugikan sesama dan mengambil hak orang lain seperti yang tertulis dalam surat asy-Syua'ara (26:183) sebagai berikut:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:

“dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Maka selama masih ada pilihan lain bagi konsumen untuk mencari barang atau jasa dengan harga yang wajar, konsumen akan cenderung memilih barang lain yang memiliki harga yang normal dan dalam jangka panjang akan merugikan pelaku usaha itu sendiri. Keberhasilan dalam usaha akan tercapai dengan mengikuti aturan Syariah yang berlaku dalam perdagangan dan selalu istiqomah dalam

berdagang. Kunci dari keberhasilan usaha dalam menentukan harga menurut Islam terjadi ketika harga ditentukan dengan sewajarnya dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan, tidak menimbun barang yang membuat harga melambung tinggi dan merugikan produsen lain dan konsumen, serta tetap mengikuti arus permintaan dan penawaran dalam pasar sehingga tercipta harga yang optimal.⁶

Menjalankan suatu usaha tentu saja ada hal yang ingin didapatkan, salah satunya adalah keuntungan atau profit. Keuntungan merupakan hasil secara finansial dari rangkaian strategi dalam menjalankan usaha. Posisi keuntungan yaitu sebagai balas jasa telah terpenuhinya kebutuhan atau keinginan konsumen yang sesuai antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Maka keuntungan yang optimal menurut Islam bukan tentang memaksimalkan keuntungan yang ingin diperoleh dengan menghalalkan segala cara bahkan jika hal tersebut dilarang, tetapi dengan menentukan keuntungan pada tingkat wajar dan tidak menzalimi konsumen dengan harga yang pelaku usaha berikan.⁷

Maka keberhasilan dalam usaha menurut Islam akan tercapai jika pelaku usaha menetapkan keuntungan di batas wajar sepanjang sudah mendapatkan margin yang cukup, konsumen yang tidak terbebani oleh harga yang terlampau tinggi, dan pelaku usaha

⁶ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 222-223.

⁷ Asjmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 97.

diuntungkan oleh penentuan harga dan keuntungan yang wajar, di sisi lain konsumen juga mendapatkan kepuasan atas harga yang diperoleh dari suatu barang atau jasa yang akan berdampak pada kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha.⁸ Allah SWT juga menjanjikan kenikmatan ketika manusia senantiasa berniaga dengan cara yang dibenarkan oleh Islam dalam al-Qur'an Surat an-nahl (16:14) sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

- b. Modal usaha, penentuan harga, profit, dan keberhasilan usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan pedagang pasar di Kecamatan Sleman. (H2)

Hubungan antara Modal Usaha dengan Kesejahteraan adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 2.654 (>1,96) dan nilai original sample estimate adalah 0.130 maka arah hubungan antara Modal

⁸ Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hlm. 42-43.

Usaha dengan Kesejahteraan adalah positif. Hubungan antara Penentuan Harga dengan Kesejahteraan adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 6.524 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.300 maka arah hubungan antara Penentuan Harga dengan Kesejahteraan adalah positif. Hubungan antara Profit dengan Kesejahteraan adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 6.237 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.403 maka arah hubungan antara profit dengan Kesejahteraan adalah positif. Hubungan antara Keberhasilan Usaha dengan Kesejahteraan adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 42.107 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah positif 0.848 maka arah hubungan antara Keberhasilan Usaha dengan Kesejahteraan adalah positif.

Hal ini didukung dengan penelitian dari Fanny Soewignyo dan Natasya Simatupang yang menyatakan bahwa perubahan harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.⁹ selanjutnya penelitian dari M. Reza Latif, Daisy S.M. Engka, dan Jacline I. Sumual yang menyatakan bahwa Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang.¹⁰

⁹ Fanny Soewignyo dan Natasya Simatupang, "The Effect of Changes in Agricultural Commodity Price On The Welfare Of North Sulawesi Farmers" ,Jurnal Klabat Accounting Review, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2020), hlm. 14.

¹⁰ M. Reza Latif, Dkk, "Pengaruh Persepsi tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda Manado", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 18, No. 5, (Tahun 2018), hlm. 174.

Modal dalam dunia usaha merupakan suatu keniscayaan bahwa untuk menjalankan usaha harus menggunakan elemen modal ini terlepas dari besar kecilnya atau dari sumbernya berasal. Modal berperan penting dalam suatu usaha baik ketika dimulai maupun ketika telah dikembangkan. Menggunakan modal untuk menjalankan usaha merupakan ikhtiyar manusia dalam tercapainya kesejahteraan sebelum mempertimbangkan penentuan harga dan keuntungan. Islam memandang kesejahteraan yang harus tercapai khususnya bagi pelaku usaha adalah tercukupi kebutuhan ekonomi yang ditunjang oleh terpenuhinya kebutuhan agama. Terpenuhinya kebutuhan agama menjadikan batasan-batasan apa saja yang harus diupayakan oleh pelaku usaha dan juga yang harus dihindari.

Dalam konteks permodalan usaha, yang harus dilakukan oleh pelaku usaha tentu saja dari mana sumber modal itu berasal. Ketika modal usaha diperoleh dengan cara yang halal dan baik, maka output yang akan diperoleh juga akan menjadi baik dan berkah. Hal ini telah ditegaskan Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-A'raf (7:157) yaitu:

يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ...

Artinya :

“yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi

mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”

Ketika modal usaha diperoleh dengan cara-cara yang dilarang oleh islam, maka kesejahteraan yang akan didapatkan hanya sebatas kesejahteraan ekonomi saja yang tidak ada keberkahan di dalamnya. Ketika modal telah diperoleh dengan cara yang baik dan halal, maka keputusan dalam memilih bidang usaha pun harus yang sesuai dengan aturan Islam. Jika menjual minuman keras, atau menjual barang yang diharamkan lainnya maka dengan memperoleh modal yang halal pun tidak akan terjadi keberkahan karena barang yang dijual adalah barang yang dilarang oleh islam.

Penentuan harga barang dan jasa dalam konteks mencari kesejahteraan adalah sesuatu yang normal dilakukan semua pelaku usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi harga suatu barang atau jasa. Tetapi proses alami terbentuknya harga adalah dengan mengikuti arus permintaan dan penawaran. Keseimbangan harga akan terbentuk dari proses tersebut. Tetapi dalam kondisi tertentu harga bisa menjulang tinggi atau turun secara drastis dikarenakan faktor alami, seperti ketika musim hujan produksi cabai menurun karena gagal panen yang membuat rendahnya penawaran, maka efeknya adalah harga cabai di pasaran akan melambung tinggi karena tidak bisa memenuhi permintaan. Contoh kondisi lain di mana panen bawang merah hampir serentak di seluruh daerah yang membuat penawaran sangat tinggi

dengan tidak diiringi oleh tingginya permintaan pasar, maka yang terjadi adalah anjloknya harga bawang merah. Islam memandang jika pelaku usaha menaikkan harga atau menurunkan harga dikarenakan cuaca atau bencana, maka hal tersebut diperbolehkan. Berbeda halnya dengan ketika pelaku usaha sengaja memperlmainkan harga dengan menimbun barang sehingga harga akan mengalami kenaikan adalah tindakan yang dilarang oleh Islam karena merugikan banyak pihak. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat Hud (11:85) yaitu:

وَيَقَوْمٌ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا
فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”

Maka kesejahteraan akan tercapai jika pelaku usaha menentukan harga dengan mengikuti arus permintaan dan penawaran pasar. Jika yang didapatkan memang tidak banyak, setidaknya pelaku usaha telah menjaga agama dan hartanya dari keburukan dan usaha yang dijalankan diberkahi oleh Allah SWT.¹¹

¹¹ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2006), hlm. 188.

Hubungan antara harga dan profit adalah menjadi satu kesatuan di mana menentukan harga harus mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh, dan menentukan keuntungan yang ingin diambil akan menciptakan harga jual barang itu sendiri. Kondisi sejahtera dalam islam terkait hubungannya dengan profit adalah mencari keuntungan sewajar mungkin sehingga konsumen akan merasa senang dan dampaknya akan terciptanya loyalitas dan kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha.¹² Hal ini diperjelas dengan ayat al-Qur'an Surat an-Nisaa (4:29) yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا ءَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”

Usaha yang berhasil adalah usaha yang mengalami perkembangan pada setiap periode. Perkembangan itu sendiri bisa dilihat dari modal yang terus bertambah, barang dagangan yang semakin banyak, dan lokasi usaha yang semakin luas. Jika semua pencapaian tersebut dilakukan untuk mencari rida Allah SWT dan menjalankan usaha sesuai apa yang diperintahkan Allah, seperti

¹² *Ibid.* Hlm. 188-189.

menjalankan bisnis yang halal, tetap menjalankan ibadah, dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelaku usaha dan sebagai hamba yang harus selalu taat, maka Allah SWT akan menjadikan hidup yang sejahtera baik secara ekonomi maupun secara sosial dan agama. Karena memang itulah hakikat kesejahteraan yang sebenarnya.¹³ Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Imran (3:145) yaitu:

وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya:

“Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.”

- c. Variabel modal usaha, penentuan harga, dan profit memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui keberhasilan usaha pedagang pasar di Kecamatan Sleman (H3)

¹³ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

Tabel 9. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Modal Usaha -> Keberhasilan Usaha -> Kesejahteraan	0.372	0.373	0.059	6.337	0.000
Penentuan Harga -> Keberhasilan Usaha -> Kesejahteraan	0.183	0.188	0.060	3.025	0.003
Profit -> Keberhasilan Usaha -> Kesejahteraan	0.213	0.207	0.075	2.833	0.005

Berdasarkan hasil olah data diatas maka dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara Modal Usaha dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 6.337 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.372 maka arah hubungan antara Modal Usaha dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah positif. Hubungan antara Penentuan Harga dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 3.025 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.183 maka arah hubungan antara Penentuan Harga dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah positif. Hubungan antara Profit dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-Statistics sebesar 2.833 ($>1,96$) dan nilai original sample estimate adalah 0.213 maka arah hubungan antara Profit dengan Kesejahteraan melalui Keberhasilan Usaha adalah positif.

Hal ini didukung oleh penelitian Auliansyah Arief Ardhana Asiri, Vecky A.J. Masinambow, dan Patrick C. Wauran yang menyatakan bahwa belanja modal dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan melalui kesempatan kerja sebagai variabel *inrevening*.¹⁴ Penelitian terakhir yaitu dari Catur Nanda Puspita Sari, Aisah Jumiati, dan Fivien Muslihatningsih yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.¹⁵

Menjalankan usaha dalam islam termasuk dalam urusan muamalah di mana manusia berusaha dan berupaya untuk mencapai suatu kesejahteraan. Kesejahteraan dalam menjalankan usaha menurut islam terjadi ketika terpenuhinya kebutuhan materi, sosial, dan agama secara bersama-sama. Pemenuhan kebutuhan ini tentu saja menjadi tolok ukur pelaku usaha dapat memperoleh kesejahteraan.

Terpenuhinya kebutuhan materi ditandai dengan keberhasilan usaha yang dijalankan berupa modal yang semakin bertambah, dan berkembangnya usaha tersebut dalam mengelola barang dagangan, harga barang, dan keuntungan sehingga pelaku usaha akan memiliki

¹⁴ Auliansyah Arief Ardhana Asiri, dkk, "The Effect of Capital Expenditure and Private Investment on Social Welfare Throught Employment Opportunities in The Province of North Sulawesi During Period 2003-2013", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 3, (Tahun 2016), hlm. 334.

¹⁵ Catur Nanda Puspita Sari, dkk, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016", *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, Vol. 3, No. 1, (Tahun 2019), hlm. 45.

Citra dan kepercayaan yang baik oleh konsumen. Terpenuhinya kebutuhan sosial terjadi ketika pelaku usaha memerhatikan lingkungan sosialnya dan berusaha menjadi seseorang yang dapat bermanfaat bagi orang lain baik di lingkungan usaha, atau di lingkungan masyarakat.

Terakhir, terpenuhinya kebutuhan agama dimana orientasi pelaku usaha tidak hanya dalam urusan dunia saja, melainkan juga urusan akhirat. Pelaku usaha akan tetap patuh dan taat serta berpegang teguh pada ajaran islam sebagai perisai agar dalam menjalankan usaha tidak merugikan orang lain¹⁶ Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat al-Imran (3:174) yaitu:

فَأَنْقَلِبُوا إِلَىٰ نِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَقَضِيَ لَمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ وَأَتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ
عَظِيمٍ

Artinya:

“Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”

¹⁶ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2006), hlm. 185-187.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini diproyeksikan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh modal usaha, penentuan harga, profit terhadap kesejahteraan dengan keberhasilan usaha sebagai variabel intervening. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis PLS SEM dengan menggunakan smart pls 3 dimana penelitian ini menggunakan 315 sampel responden yang diambil dari 1.538 total populasi yang merupakan pedagang pasar Kecamatan Sleman.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

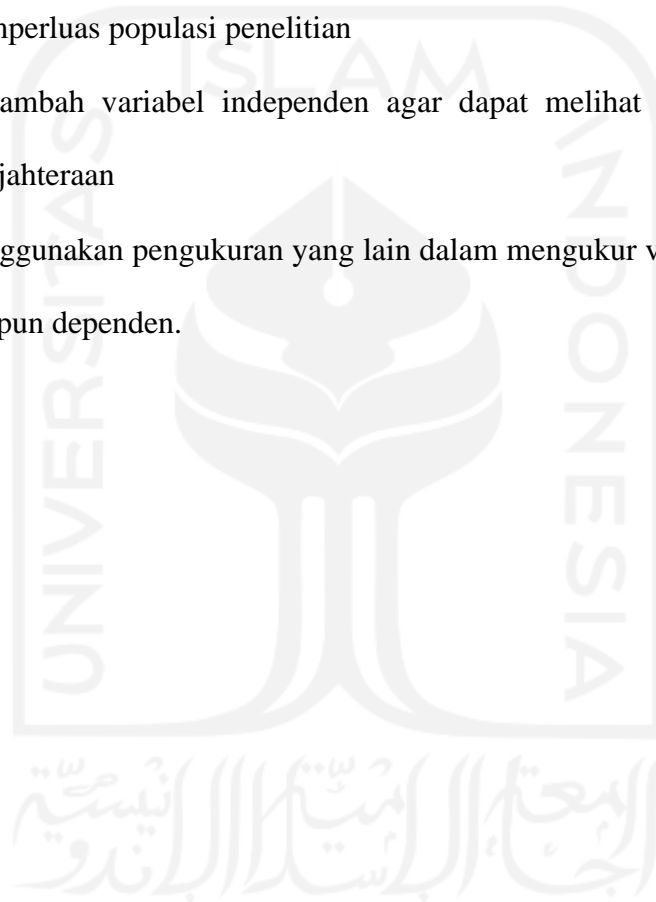
1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha
2. Penentuan Harga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha
3. Profit berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha
4. Modal usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan
5. Penentuan harga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan
6. Profit berpengaruh positif terhadap kesejahteraan
7. Keberhasilan usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan
8. Modal usaha melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan
9. Penentuan harga melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan

10. Profit melalui keberhasilan usaha sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap kesejahteraan

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Memperluas populasi penelitian
2. Menambah variabel independen agar dapat melihat pengaruh terhadap kesejahteraan
3. Menggunakan pengukuran yang lain dalam mengukur variabel independen maupun dependen.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Djamila., 2018, “Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar”, *MINDS, Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi.*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018, Maluku: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.
- Abdul, Hakim., 2015, “Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Perkembangan Usaha Tani Padi Serta Kesejahteraan Keluarga Petani Kabupaten Kota di NTB”, *Disertasi Doktor*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Aedy, Hasan., 2011, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Amirullah., Imam Harjanto., 2005, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anam, Mahmudul. 1982. “*Distortion-tiggered Lobbying and Welfare: A Contribution to the Theory of Directly unproductive Profit-seeking Activities*” Vol. 13 No.1-2 Hal. 15-32
- Angkoso, 2006. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Anindya, Desy Astrid., “Pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua” *At-tasawwuth*, Vol. 2, No. 2, (Tahun 2017), hlm. 396.
- Apriliani, Rina., 2018, “Pengaruh Modal Sendiri terhadap Laba Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Depok”, *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, November 2018, Depok: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Depok.
- Arikunto, S., 2013, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln., 1999, *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress.
- Asiri, Auliansyah Arief Ardhana., dkk., 2016, “The Effect of Capital Expenditure and Private Investment on Social Welfare Throught Employment Opportunities in The Province of North Sulawesi During Period 2003-2013”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 3, Tahun 2016, Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Aswad., 2012, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Auda, Jasser., 2015, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari’ah*, Bandung: Mizan Pustaka.

- Awandari, Luh Putu Putri., I Gst Bgs Indrajaya., 2016, "Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5, No. 12, Desember 2016, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., "Statistik Daerah Kabupaten Sleman 2019" dikutip dari <https://slemankab.bps.go.id/> pada hari Jum'at 31 Juli 2020, pukul 18.46 WIB.
- Bilson, Simamora., 2003, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.
- Bleys, Brent., Alistair Withby., 2015, "Barriers And Opportunities For Alternative Measures Of Economic Welfare", *Ecological Economics Journal* 117, Tahun 2015, Belgia: Faculty of Economics and Business Administration, Ghent University.
- Damsar., 1997, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Susilo, Rachmad K., 2008, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Fadillah, Nur., 2015, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Eksis.*, Vol. X, No. 1, April 2015, Kediri: Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Faqih Asy'ari Kediri.
- Fahrizal., 2020, "Analisis Keberhasilan Usaha Kecil dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kota Jambi", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No.1, Maret 2020. Jambi: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah Jambi.
- Fahrudin, Adi., 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika.
- Fasilyana, Tika., dkk., "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro", *Asset, Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Febriani, Ratu Eva., Yusnida., "Kajian Kesejahteraan di Provinsi Bengkulu: Sebuah Temuan dari Analisis Jalur", *Convergence : The Journal of Economics Development*, Vol. 2, No. 1, Juli 2020, Bengkulu: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Bengkulu.
- Flores., Garcia., 2016. "On the Outpot and Welfare Effects of a Non-Profit Firm in a Mixed Duopoly: A Generalization" Vol. 40 No.1 Hal. 631-637
- Furqan, Danang Faizal., 2015, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal*

- Pendidikan Ekonomi , Vol. 7, No. 1, Tahun 2018, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gani, Irwan., Siti Amalia., 2015, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Gemina, Dwi., dkk., 2016, “Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia”, *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 15, No. 3, Tahun 2016, Bogor: Fakultas Ekonomi Universitas Juanda Bogor.
- Guli, dan Uli Wildan., 2017, “Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor di Kota Serang Dilihat dari Besarnya Modal, Kualitas Pelayanan, dan Harga”, *Jurnal Islamiceconomic*. Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2017, Banten: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Banten.
- Habibah, Ummu dan Sumiati, 2016, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Kota Bangkalan Madura”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 1, Maret 2016, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Handoko, T, Hani., 1999, *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Harini., 2008. *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Haryadi., 1998, *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*. Akatiga, Bandung.
- Hasan, Iqbal., 2001, *Pokok-pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferentif (Edisi Kedua)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hulaimi, Ahmad, dkk., 2017, “Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pefagang Sapi”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017, Mataram: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Ichsan, Nurul., 2015, “Kerja, Bisnis, dan Sukses Menurut Islam”, *The Journal of Tauhidiconomic.*, Vol. 1, No. 2, tahun 2015, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikeda., Toshimitsu., 2010. “*Third-degree Price Discrimination, Quality Choice, and Welfare*” Vol. 106 No. 1. Hal 54-56
- Indrawati, T., Yovita, I. 2014. “ Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No.1. Hal. 1-8
- Indriyatni, Lies., 2015, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat)”, *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 5, No. 1, Februari 2015, Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara Semarang.

- Jamaludin, dkk, 2019, “The Effect Of Social Capital On Decision Making For Welfare Of Micro Business Women In Korem Kendari Market” Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 21, No.1 Tahun 2019, Sulawesi Tenggara: Fakultas Pertanian Universitas Haluelo
- Jati., Priyambodo., 2015. *Kewirausahaan* , Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET
- Jamin., 2018. “Analisa Hukum Islam terhadap Keuntungan dalam Jual Beli (Telaah Kritis Sirkulasi Ekonomi dalam Transaksi Penjualan)”, *Labatila*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1
- Jusmaliani., dkk., 2005, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kamaludin., 2018, “Analisis Modal Usaha di Masyarakat Pedesaan”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesesia*, Vol. 3, No. 9, September 2018, Cirebon: Akademi Maritim Cirebon.
- Kao., Hwang., 2010 “*Input Price Discrimination, Technology, Licensing and Social Welfare*” Vol. 52 No.1. Hal 54-56
- Karim, Adiwarmn., 2003, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta : Gema Insani Press.
- King, Minseung., Myungkyu Shim., 2020, “Variable Effort, Business Cycles, and Economic Welfare”, *Economics Letters Journal* 196, Tahun 2020, Korea: School of Economics Yonsei University Republic of Korea.
- Kotler, Philip. Gary Armstrong., 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran (Edisi ke 12 Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, Zaudah.,2005. *Menghitung Laba Perusahaan: Aplikasi Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Magistra Insani Press
- Latif, M. Reza., dkk., 2018, “Pengaruh Persepsi tentang Modal Usaha, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Kesejahteraan Pedagang di Jalan Roda Manado” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 5, Tahun 2018, Manado: Universitas Samratulangi Manado.
- Li, Qian., dkk., 2017, “The Implication Of Subsistence Consumption For Economic Welfare”. *Economic Letters* 158, Tahun 2017, China: Shanghai University of Finance and Economics.
- Maisaroh., 2019, “Kajian Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UKM (Studi Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 21. No. 02, Tahun 2019, Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Soedirman Purwokerto.
- Mannan, M. Abdul., 1997, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

- Mashuri, Eriyana, Ezril. 2019 .“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai di Kecamatan Bengkalis”, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No.1. Hal. 138-154
- Maulidiyah, N.I., Kirom, E.A., 2018. “Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran pada Pedagang Pasar Tradisional” *Jurnal Ecoment Global*, Vol. 3, No.1, Hal. 77-83
- Moeliono, M. Anton., 1993, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mufid, Muhammad., 2016, *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer: Dari Teori Ke Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia.
- Muhamad., 2019, *Pengantar Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi, 2000. *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta:Aditya Media
- Munawir., 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin., M., *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat ,2007)
- Narayan, Paresh Kumar., dkk., 2016 “Asset Price Bubbles And Economic Welfare”, *International Review of Financial Analysis Journal* 44, Tahun 2016, Australia: Deakin Business School, Deakin University, Geelong, Australia.
- Nugroho, Listyawan Ardi., 2011. *Pengaruh Modal Usaha*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Prastiawati, Fitriani., Emile Satia Darma., 2016, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17, No. 2, Juli 2016, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purwanto., 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Qontesa, Sisca Fitriani., 2020, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional”, *Journal Of Digital Business And Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Radi, Gusti Ayu., dkk., 2017, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani di Kota Denpasar”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 4, Tahun 2017, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

- Rafida, 2019. "The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi City". Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No. 2, Tahun 2019, Jambi: Faculty of Islamic Economics and Business UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Rahman, Asjmoni A., *Qaidah-qaidah Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Rahmasari, Lisda., 2017, "Analisis Pola Konsumsi, Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Nelayan, Jurnal Sainstek Maritim, Vol. 17, No. 1, September 2017, Semarang: Universitas AKI Semarang.
- Ratnasari, Alfina Dewi, 2017, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis *Online Shop* Di Kota Samarinda", E-Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
- Ravallion., Walle. 1991, "*The Impact on Poverty of Food Pricing Reforms: A Welfare Analysis for Indonesia*" Vol. 13 No.2. Hal 281-299
- Rimiyati, Hasnah., Munjiati Munawaroh., 2016, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim di Kota Yogyakarta)", Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 7, No. 2, September 2016, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Riyanto, Bambang., 2005, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sahroni, Oni., Adimarwan Karim., 2015, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam: Sintesis Fiqih Dan Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardar, Ziauddin., M. Nafik H.R., 2016, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 3, No. 5, Mei 2016, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sari, Catur Nanda Puspita., dkk., "Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016" Jurnal Ekonomi Ekuilibrium, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, Jember: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jember.
- Sarwono, Jonathan., 2007, *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiaji, Khasan., Ana Listia., 2018, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Johar Semarang Pasca Relokasi", Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis, No. 6, No. 1, Tahun 2018, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Silvia, Cindy., Ahyar Yuniawan., 2017, “Analisis Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Witel Semarang)”, *Diponegoro Journal of Management.*, Vol. 6, No. 4, tahun 2017, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Siregar, P Pardomuan., 2018, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Bisnis.* Vol. 1, No. 1, januari 2018, Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan.
- Siregar, Sofyan., 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Edisi 1 Cetakan kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slycken, Jonas Van der., Brent Bleys., 2020, “A Conceptual Exploration and Critical Inquiry into the Theoretical Foundation(s) of Economic Welfare Measures”, *Ecological Economics Journal* 176, Tahun 2020, Belgia: Faculty of Economics and Business Administration, Ghent University.
- Soewignyo, Fanny., Natasya Simatupang., “The Effect of Changes in Agricultural Commodity Price On The Welfare Of North Sulawesi Farmers”, *Jurnal Klabat Accounting Review*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, Sulawesi: Universitas Klabat Sulawesi Utara.
- Subing, Achmad., 2013, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan DI Provinsi Lampung”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis.* Vol. 3, No. 2, April 2013, Lampung: Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.
- Sudarsono, Heri., 2004, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Ekonisia
- Sudrajat, Anton., 2014, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon”, *Addin.* Vol. 8, No. 1, Februari 2014, Cirebon: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam al-Ishlah Cirebon.
- Sugiyono., 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- ., 2015, *Metode Penelitian Manjemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sujitno., 2015, “Pengaruh Modal Pinjaman Dari Dana Perguliran SPP PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2013-2014”, Tesis Magister., 2015,

- Surakarta: Magister Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret.
- Sukrisno, Sadono., 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Ed.3*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Supranto, J., 2000, *Statistik Teori dan Aplikasi (Edisi 1 Jilid 1)*, Jakarta: Erlangga.
- Suryana., 2003, *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Susanti, Retno., Suprihatmi Sri Wardiningsih., 2012, “Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Ngarsopuro Sesudah Penataan”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 12, No. 2, Oktober 2012, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Syafi’i, Asrof., 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkaif.
- Utami, Desak Nyoman., I Gusti Bagus Indrajaya., 2019, “Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali”, *E-Jurnal EP UNUD*, Vol. 8, No. 10, Tahun 2019, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Wahed, Mohammad., “Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan, dan Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Pasuruan” *Jurnal JESP*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015, Malang: Universitas Brawijaya Malang
- Wahyuni, Heni., Jumirah. 2018 “The Effect Of Social Capital On Welfare In Indonesia” *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 33 No.1 Tahun 2018, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Widiandara., Sasana., 2013, “Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional” *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 1, (2013), hlm. 1-6.
- Widyastuti, Astriana., 2012, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, *Economics Development Analysis journal*. Vol. 1, No. 1, November 2012, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Widya, Komang., I Nengah Kartika., 2018, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 7, No. 8, Tahun 2018, Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Ziauddin., M. Nafik., 2016, “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, Mei 2016, Surabaya: Universitas Airlangga.

Lampiran I Angket

ANGKET PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN DENGAN VARIABEL MEDIASI KEBERHASILAN USAHA

Salam sejahtera,

Perkenalkan saya Aldo Robby Pradana mahasiswa S2 dari Universitas Islam Indonesia sedang melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh modal, penentuan harga, dan profit terhadap kesejahteraan dengan variabel mediasi keberhasilan usaha. Saya harapkan kesediaan anda dalam mengisi angket dibawah ini.

Nama :

Jenis dagangan :

Hari, Tanggal :

Isilah angket dibawah ini dengan cara memilih rating 0 sampai 100 dengan memberi tanda silang (X) pada garis rating yang sesuai dengan keadaan anda.

No.	Pernyataan	Rating
Modal		
1	Ketika saya membuka usaha menggunakan uang pribadi	 Sangat 0 20 50 75 100 Sangat Buruk Baik
2	Pengembangan usaha saya berdasarkan pinjaman dari bank	 Sangat 0 20 50 75 100 Sangat Buruk Baik
3	Perolehan modal usaha didapatkan dari pinjaman dari pemasok barang dagang	 Sangat 0 20 50 75 100 Sangat Buruk Baik
Penentuan Harga		
4	Saya menentukan harga berdasarkan permintaan dan penawaran pada saat di pasar	 Sangat 0 20 50 75 100 Sangat Buruk Baik
5	Penentuan harga dipengaruhi dengan	 Sangat 0 20 50 75 100 Sangat

	penetapan harga oleh pemerintah	Buruk							Baik
6	Saya menentukan harga berdasarkan harga dari pemasok	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
Profit									
7	Pendapatan yang saya peroleh sudah sesuai dengan yang diharapkan	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
8	Pendapatan yang saya peroleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
9	Uang pribadi saya ikut keluar untuk membayar biaya dalam berdagang	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
10	Biaya yang saya keluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
Keberhasilan Usaha									
11	Keberhasilan usaha saya didapatkan dari hasil usaha saya dalam promosi	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
12	Usaha yang saya jalankan sudah dikenal oleh masyarakat sekitar	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
13	Jiwa berdagang saya lebih besar sehingga saya dapat lebih fokus meningkatkan hasil usaha	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
14	Jaringan yang saya miliki menentukan keberhasilan berdagang	←-----→	Sangat	0	20	50	75	100	Sangat
		Buruk							Baik
Kesejahteraan									
17	Ketika berdagang saya	←-----→							

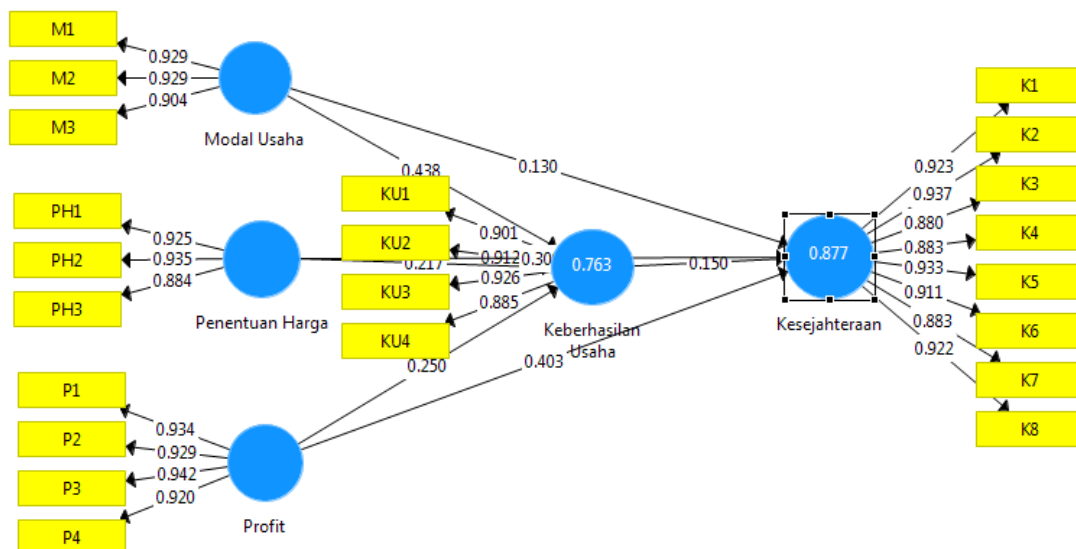
	memiliki kesepakatan yang jelas dengan pemasok	Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
18	Besarnya komitmen saya dalam berdagang untuk meningkatkan kesejahteraan	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
19	Saya menjaga hak dalam berdagang terhadap pedagang baru untuk kelangsungan hidup	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
20	Ketika berdagang saya mengikuti akad-akad dalam syariah dengan pembeli	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
21	Dalam berdagang, saya mempunyai catatan perputaran harta atau barang dagang saya	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
22	Saya sangat bekerja keras dalam berdagang untuk mencapai kesejahteraan	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
23	Barang dagangan yang saya mengalami perubahan dalam kuantitas barang	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik
24	Saya harus memperhitungkan keuntungan dan resiko agar mencapai keuntungan sesuai target	←-----→ Sangat Buruk 0 20 50 75 100 Sangat Baik

Lampiran II Validasi Kuesioner

Outer Loadings

	Keberhasilan Usaha	Kesejahteraan	Modal Usaha	Penentuan Harga	Profit
K1		0,923			
K2		0,937			
K3		0,880			
K4		0,883			
K5		0,933			
K6		0,911			
K7		0,883			
K8		0,922			
KU1	0,901				
KU2	0,912				
KU3	0,926				
KU4	0,885				
M1			0,929		
M2			0,929		
M3			0,904		
P1					0,934
P2					0,929
P3					0,942
P4					0,920
PH1				0,925	
PH2				0,935	
PH3				0,884	

Lampiran III Hasil Path Model



Lampiran IV Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 05/Perpus/MIAI/I/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aldo Robby Pradana

Nomor Induk Mahasiswa : **16913090**

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis :

PENGARUH MODAL, PENENTUAN HARGA, DAN PROFIT TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR DI KECAMATAN SLEMAN DENGAN KEBERHASILAN USAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **7 (tujuh persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

Lampiran V Surat Izin Disperindag



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

Jalan Parasmya, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 865559, Faksimile (0274) 865559
Website : www.perindag.slemankab.go.id . E-mail: perindag@slemankab.go.id

Sleman, 30-12-2020

No : 070/1234
Perihal : Rekomendasi Penelitian
Ke Pasar Sleman

Kepada Yth
Kepala UPTD Pelayanan Pasar
Wilayah II

Menindaklanjuti surat dari Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister nomor: 289/PS-MIAI/XII/2020 perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama : Aldo Robby Pradana
NIM : 16913090
Prodi : Ekonomi Islam

Dengan ini kami dapat mengizinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian dengan judul *Pengaruh Modal Penentuan Harga, dan Profit Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar di Kecamatan Sleman Dengan Keberhasilan Usaha Sebagai Variabel Mediasi* . . Oleh karena itu mohon kesediaan Bapak/ Ibu dapat menerima mahasiswa tersebut dan memberikan data yang diperlukan. Data tersebut hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah semata dan tidak disebarluaskan untuk kepentingan yang lain.

Demikianlah surat rekomendasi ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala Dinas Perindustrian dan
Perdagangan



Kasubbag Umum dan Kepegawaian

LIDWINA SULANJARI MANGESTI SARI, SIP
NIP. 48720103 199208 2 001

Lampiran VI Dokumentasi pengisian angket kepada responden



CURRICULUM VITAE

Data diri

Nama : Aldo Robby Pradana
 Tempat, tanggal lahir : Madiun, 09 September 1994
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Umur : 26 Tahun
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Raya Nglames No. 46 Rt. 10 Rw. 04 Madiun
 Status : Belum Menikah
 Telepon : 089677232720
 Email : robbyaldo@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan

Formal

2000-2006 : MI Islamiyah 02 Madiun
 2006-2009 : Mts. Wali Songo Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
 2009-2012 : SMA A. Wahid Hasyim Pondok Pesantren Tebuireng Jombang
 2012-2016 : Strata 1 Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 2017-2021 : Program Pascasarjana Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Non Formal

2012 : Peserta Konferensi Mahasiswa Ekonomi Islam Indonesia (KMEII) di Universitas Airlangga Surabaya.
 2014 : Seminar Bank Indonesia “Challenge Your Self To Be Social Entrepreneur”

- : Internatonal Seminar Session Of 2nd ASEAN International Conference Of
Islamic Finance
- 2015 : Training Perbankan Syariah di “Sharia Banking Training Centre”
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
- : Sharia Finance Expo 2015 “Peran Lembaga Penjamin Simpanan Dalam
Manajemen Resiko”
- 2016 : Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga
Yogyakarta
- 2017 : Toefl Course at English Care Yogyakarta
- 2018 : Sertifikasi Pelatihan Manajemen SDM KUKM Berbasis
Kompetensi Bagi Juru Buku Koperasi
- 2018 : Sertifikasi Pelatihan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan
Mikro Syariah (LKMS)

Pengalaman Organisasi

- 2010 : Bendahara 2 OSIS SMA A. Wahid Hasyim
- 2011 : Anggota Bidang Peringatan Hari Besar Islam OSIS SMA A.
Wahid Hasyim
- 2012 : Wakil Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Sunan
Kalijaga
Periode 2012-2013
- 2014 : Humas National Islamic Economic Olympiad (NIECO)
- 2015 : Ketua Departemen Acara Ekonomi Syariah Preneur
: Ketua Departemen Konsumsi dalam Seminar Enterpreneurship
bersama Rektor UIN Sunan Kalijaga Dr. Musa Asy`ari

2016 : Anggota Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Kerja

2013 : Pemilik Kantin Kejujuran “Barokah” Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga (Hingga 2015)

: Staf Pengajar Yayasan Pilar Peradaban AL Fatih Yogyakarta (Hingga 2015)

2015 : Praktik Kerja Lapangan di BMT Citra Buana Syariah Tajem Yogyakarta

2017-2020 : Marketing dan Admin KSPPS BMT Sunan Pandanaran Yogyakarta

2018-2020 : Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Mikro Syariah Sunan Pandanaran

